

**KENDALA GURU MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



Oleh

**WIDIASARI
NIM A1D118011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

**KENDALA GURU MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh

**WIDIASARI
NIM A1D118011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

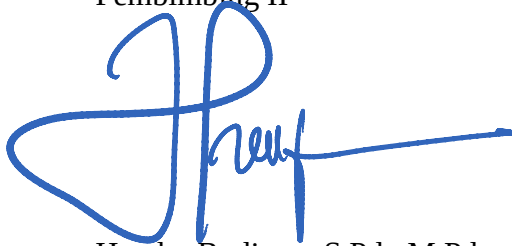
Proposal yang berjudul: *Kendala guru memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*, proposal program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Widiyari, Nomor Induk Mahasiswa A1D118011 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 22 Desember 2021
Pembimbing I



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP : 196311081988061001

Muara Bulian, 22 Desember 2021
Pembimbing II



Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd
NIP. 201512051033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kendala guru memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Wideasari, Nomor Induk Mahasiswa A1D118011 telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 31 Desember 2021

Tim Penguji

- | | | |
|---|------------|-------|
| 1. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001 | Ketua | |
| 2. Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201512051033 | Sekretaris | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Sekolah Dasar

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd
NIP. 196509011997022001

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

MOTTO

*“Jangan membandingkan hidupmu dengan kehidupan orang lain. karena setiap
bunga akan mekar tidak serentak”*

*“hanya kepada Allah SWT. kita meminta. Oleh karena itu permudahkanlah segala
urusanku”*

Peneliti persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta serta mempersiapkan perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Penggunaan media yang tepat ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan suatu cara yang tepat untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien. Guru memiliki peran penting untuk menjalankan amanah pendidikan dengan menjadikan diri sebagai tauladan sebagaimana pesan pada motto pendidikan nasional “Tut Wuri Handayani”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WIDIASARI

NIM : A1D118011

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi pada Muatan IPA di Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar"** benar-benar karya sendiri bukan merupakan hasil jiplakan penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil dari jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar dan penarikan ijazah.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab.

Jambi, 25 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



WIDIASARI

A1D118011

ABSTRAK

Widiasari. 2021. *Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*: Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si Pembimbing (II) Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: *Kendala, Media, TIK*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala guru memanfaatkan media berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN 55/I Sridadi pada semester ganjil Tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji validitas data yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di SDN 55/I Sridadi meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai fitur-fitur yang ada didalam laptop, terbatasnya sarana proyektor yang ada di sekolah tersebut, kurangnya pemahaman menggunakan proyektor, guru kesulitan mencari multimedia yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan, kurangnya pemahaman guru mendownload video dari *youtube*, fasilitas wifi yang tidak memadai untuk mengakses internet, guru kurang paham menggunakan *smartphone*, banyak nya fitur yang ada di dalam aplikasi *zoom* membuat guru kesulitan untuk memahami penggunaan aplikasi tersebut, pada aplikasi *whatsapp* beberapa guru masih belum memahami fungsi dan kegunaan aplikasi ini. Usaha yang telah sekolah lakukan yaitu mengadakan pelatihan mengenai penggunaan media berbasis TIK, terus memperbaiki dan menambah fasilitas yang akan menunjang proses pembelajaran lebih baik lagi. Usaha yang guru lakukan yaitu mengikuti pelatihan sebaik mungkin, belajar bersama guru-guru yang lebih paham mengenai media berbasis TIK.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru lebih banyak belajar dan melakukan pelatihan untuk melatih *skill* dalam pemanfaatan media berbasis TIK, kemudian guru diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala yang dialami ketika menggunakan media berbasis TIK sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang berkat rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “kendala guru memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Pada proses penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suparman dan Ibu Lutiah yang senantiasa selalu mendoakan tidak henti - hentinya, memberikan semangat dan mendukung dalam bentuk materi maupun motivasi. Kemudian juga kepada Ibu Dr. Dra Destrinelli, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Hendra Budiono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesaikan skripsi ini. serta Bapak/Ibu dosen PGSD FKIP Universitas Jambi yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan, Peneliti juga berterimakasih kepada kepala sekolah dan guru SDN 55/I Sridadi yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada orang – orang yang sangat berpengaruh dalam setiap proses perjalanan hidup yaitu kepada sahabat saya Donalisa, Siska Andari Zulfa, Nugraheni Suci Pratiwi, Putri Intan I.S, Ade

Syaputra, Aldi Darwansyah, Kifron, Eko Dwi Herdiyansyah dan seluruh teman-teman seperjuangan yang senantiasa selalu memberikan bantuan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan, skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan belum sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya. Peneliti juga sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Muara Bulian, 22 Desember 2021

Widiasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	9
2. 1 Hakikat Pembelajaran	9
2. 2 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	11
2. 3 Media Pembelajaran.....	12
2. 4 Teknologi Informasi dan Komunikasi	18
2. 5 Media Pembelajaran Berbasis TIK	19
2. 6 Guru	21
2.6.1 Tugas Guru	21
2.6.2 Kendala yang dialami Oleh Guru.....	22
2. 7 Usaha Guru Dalam Mengatasi Kendala Pemanfaatan Media berbasis TIK.....	23
2. 8 Penelitian yang Relevan.....	24
2. 9 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
3.3 Data dan Sumber Data	29

3.4 Informan Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Uji Validitas Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.8 Prosedur Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4. 1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	36
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	36
4.1.2 Visi, Misi dan Motto SDN 55/I Sridadi	37
4. 2 Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	38
4.2.1Kendala Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa Pandemi <i>Covid 19</i>	38
4.2.2Usaha Guru Mengatasi Kendala Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Muatan IPA.....	49
4. 3 Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	67
BIOGRAFI PENULIS	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka berpikir	27
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi	31
Tabel 4.1 Profil Sekolah	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Kegiatan pelatihan memanfaatkan laptop	50
4.2. Kegiatan pelatihan menggunakan proyektor	51
4.3. Bukti percobaan guru menggunakan multimedia video.....	52
4.4. Kegiatan pelatihan menggunakan internet	54
4.5. Guru sedang mengadakan diskusi bersama guru mengenai penggunaan smartphone.	55
4.6. Pelatihan penggunaan aplikasi zoom	56
4.7. Pelatihan dalam menggunakan aplikasi whatsapp	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Bukti Penelitian	72
2 Hasil Observasi	73
3 Hasil Wawancara Guru Kelas dan Kepala Sekolah	78
4 Dokumentasi Observasi	88
5 Dokumentasi wawancara	89
6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
7 Cek Plagiarism	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah segala suatu yang bisa membawa pengetahuan serta informasi dalam hubungan timbal balik yang berlangsung diantara guru dan siswa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta pada kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif meningkatkan kemampuan diri untuk memiliki kekuatan religious, mengolah emosi, karakter, berakhlak mulia, kemampuan berpikir, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru harus mempunyai cukup ilmu dalam menyampaikan pembelajaran secara utuh. Dalam pembelajaran membutuhkan sarana penyampaian materi berupa media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan sebuah perantara untuk memberi materi dari guru kepada siswa. Media merupakan wujud perantara yang di pergunakan oleh manusia mengantarkan pesan, gagasan dan pendapat, sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan kepada peserta didik. Pada masa pandemi seperti ini, media yang dapat digunakan adalah media berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Media berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebuah alat penyampaian informasi melalui sebuah teknologi yang memudahkan seorang pendidik untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut ahli pendidikan Bambang Warsita, media berbasis TIK merupakan alat dan fasilitas (*hardware, software, useware*) sebuah

sistem dan cara untuk mendapatkan, mengirimkan, mengerjakan, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan serta menggunakan data secara maksimal. Media berbasis TIK dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di masa pandemi *Covid 19*.

Menurut Yolanda et al., (2020) berawal dari laporan Cina kepada *World Health Organization (WHO)* terdapat 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus ini akhirnya menyebar keseluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 21 Febuari 2021 di Indonesia tercatat 1,27 Juta kasus *Covid 19*. Bersumber pada Surat Edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2020 tentang pencegahan *Covid 19* pada satuan pendidikan menegaskan kepada seluruh satuan pendidikan untuk tidak melaksanakan kontak fisik secara langsung serta menunda aktivitas pendidikan yang memunculkan kerumunan serta Surat Keputusan Bersama Nomor 04 tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi *Corona virus Disease 2019 (Covid- 19)* proses pendidikan dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dampak yang ditimbulkan dari *Covid 19* dalam dunia pendidikan adalah peralihan dari pembelajaran luar jaringan, pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dan saat ini menjadi pembelajaran tatap muka terbatas untuk menghadapi *new normal* saat ini. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dimasa pandemi *Covid 19* ini agar proses pembelajaran masih tetap berjalan dengan lancar dan efektif. Efektif yang dimaksud yaitu ketepatan pendidik dalam merancang atau merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan berkomunikasi antara pendidik

dan peserta didik. Sehingga dibutuhkannya media untuk melakukan pembelajaran dimasa pandemi *Covid 19*.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 4 maret 2021 peneliti menemukan di SD 55/I Sridadi penerapan TIK masih belum termanfaatkan secara maksimal terutama pada muatan pembelajaran. Permasalah salah satunya disebabkan oleh belum terpenuhi saran dan prasarana yang akan mendukung penerapan teknologi pada sekolah tersebut dan belum adanya kesiapan secara utuh SDM (Sumber Daya Manusia) dalam penerapan TIK di sekolah. Salah satu contoh kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis TIK yaitu kesulitan menggunakan aplikasi *zoom* sebagai media penyampaian materi pembelajaran untuk pengganti pembelajaran tatap muka di sekolah dan terbatasnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi internet dan multimedia sebagai media untuk mencari sumber-sumber belajar yang relevan sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Usaha yang telah dilakukan sekolah diantaranya yaitu pemberian laptop kepada setiap guru di sekolah tersebut dan memberikan pelatihan kepada guru mengenai media berbasis TIK pada setiap hari Rabu.

Berdasarkan uraian observasi di atas, Media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kendala guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran yang ada pada kelas IV di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan media berbasis TIK guru lebih mudah untuk menyampaikan materi dan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Sama hal nya dengan penjelasan menurut Nursamsu et al., (2017) media pembelajaran berbasis teknologi bisa menciptakan pembelajaran lebih energik dimana kontak komunikasi antara pribadi yang

ditunjang oleh teknologi dapat berikan nilai tambah (*add value*) dalam keahlian komunikasi tertentu. Pemakaian media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, namun memiliki fungsi sendiri selaku bantuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, efisien serta mengasyikkan.

Media berbasis TIK dapat diartikan juga semua sarana prasana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan sarana dan prasarana sebuah sistem yang bertujuan untuk menarik pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sebaik mungkin sehingga proses belajar terjadi walaupun pembelajaran tidak berjalan secara tatap muka. Teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk terciptanya rasa semangat siswa dalam belajar. Faktanya, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dalam hal ini siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, bahwa teknologi pendidikan dapat memperlancar proses pembelajaran yang sedang diterapkan. Pada pembelajaran selama pandemi *Covid 19* sangat berpengaruh erat dengan media berbasis TIK, yaitu memajukan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang mengharuskan dunia pendidikan untuk berganti bentuk pembelajaran konservatif ke bentuk pembelajaran yang baru. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai media belajar yang berbeda dan media juga dapat digunakan pada semua muatan mata pelajaran dengan pokok bahasan tertentu, hal ini dapat mengatasi kendala guru dalam memberikan penjelasan secara terperinci pada muatan pembelajaran.

Media berbasis TIK yang dapat digunakan salah satunya yaitu pemanfaatan penggunaan komputer atau laptop sebagai penunjang pembelajaran. Fasilitas komputer multimedia ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan tidak

bosan ketika mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ataupun metode lainnya ketika masa pandemi *Covid 19*.

Namun kebanyakan dari guru di Indonesia memiliki kendala dalam pemanfaatan media berbasis TIK sehingga materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode lama tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sehingga dibutuhkan sebuah penelitian mengenai kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis TIK dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin menganalisis kendala yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sehingga penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi guru yang memiliki kendala tersebut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ***“Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar ”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana usaha guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) pada pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan usaha guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan terkait kendala guru memanfaatkan media berbasis

Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dan solusi guru dalam mengatasi kendala–kendala memanfaatkan media berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Berkembangnya Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), diharapkan guru dapat mengendalikan kendala–kendala dalam pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan positif bagi sekolah, dan dapat menjadi solusi pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui apa saja kendala dan solusi pemanfaatan media berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) pada pembelajaran di masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2. 1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang bisa membawa pengetahuan serta informasi dalam hubungan timbal balik yang berlangsung antara guru dan siswa. Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses, yaitu sebuah proses mengoperasikan, menuntun jalannya kegiatan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa melakukan sebuah proses belajar. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu “Pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik serta materi pembelajaran pada suatu lingkungan belajar”. Pendidik haruslah memenuhi kompetensi pengajar sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Selain itu, pendidik dituntut menguasai sumber belajar maupun media pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2017:2) “pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang lebih kondusif”. Pembelajaran ialah dorongan yang diberikan pendidik supaya bisa terjalin proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemampuan keahlian serta tabiat, dan pembangunan perilaku serta keyakinan pada peserta didik. Proses pembelajaran melibatkan adanya kegiatan belajar yang dapat menetapkan suatu keberhasilan peserta didik untuk menggapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran adalah prosedur untuk membentuk peserta didik

untuk dapat belajar dengan efektif. Proses pembelajaran ini dapat dialami seumur hidup oleh manusia serta dapat berlaku kapanpun dan dimanapun.

Dick dan Carey (2001:3-1) dalam Ismail Makki (2019:6) Menjelaskan “komponen dalam sistem pembelajaran adalah siswa, yang instruktur atau guru, bahan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Sama artinya dengan komponen dalam pembelajaran ialah upaya menghasilkan keadaan (lingkungan eksternal) yang kondusif supaya terjalin proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa”. Pembelajaran akan sukses dan berjalan secara efisien apabila dalam perancangan serta pengembangan bertitik tolak pada ciri siswa, mata pelajaran dan pedoman pada komponen dasar, tujuan- tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan ataupun indikator keberhasilan belajar. Proses pembelajaran bukanlah suatu yang gampang dilaksanakan tanpa terdapat teori-teori yang menunjang untuk melaksanakannya. Proses pembelajaran bukanlah sesuatu yang mudah dilaksanakan tanpa ada teori-teori yang mendukung untuk menjalankannya. Terdapat banyak teori pembelajaran yaitu salah satunya teori konstruktivisme. Para pelaksana pembelajaran dan bermacam komponen pembelajaran ataupun pendidikan wajib benar- benar teliti serta selektif terhadap teori belajar yang ada dan tersaji. Dalam proses pembelajaran perlu adanya desain sistem pembelajaran yang berguna untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ialah dorongan yang diberikan pendidik agar dapat terjalin proses perolehan ilmu serta pengetahuan, kemampuan keahlian serta tabiat, dan pembangunan perilaku serta keyakinan pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran di rancang guna memberikan pengalaman belajar yang melibatkan mental dan

fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dan guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk menolong peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.2 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan Buku Panduan PTM terbatas, kebijakan PTM terbatas pada satuan pendidikan yang tertuang dalam SKB 4 menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid 19* dilaksanakan melalui dua fase yaitu masa transisi dan masa Kebiasaan Baru. PTM terbatas pada masa transisi akan berlangsung selama 2 bulan sejak dimulainya PTM terbatas pada satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka PTM terbatas memasuki masa Kebiasaan Baru.

Kasih (2021:4402) PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Menurut Indahri Yulia (2021:14) ada enam unsur utama yang harus terpenuhi sebelum PTM dapat dilaksanakan, yaitu kebijakan, anggaran, protokol kesehatan (prokes), model pembelajaran, inklusivitas, dan perlindungan bagi siswa dan guru

Menurut Kasih (2021:4402) Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang

ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia.

2.3 Media Pembelajaran

Mahnun (2012) menuliskan menurut terminologi nya kata media berasal dari bahasa Arab media berasal dari kata "*wasaaaila*" artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, sementara itu bahasa latin "*medium*" yang maksudnya perantara. Sebutan media mula- mula diketahui dengan nama alat peraga, setelah itu diketahui dengan sebutan audio visual aids(perlengkapan bantu pandang/ dengar). Berikutnya diketahui dengan *instructional materials* (materi pembelajaran), serta saat ini sebutan yang umum digunakan dalam dunia pendidikan nasional merupakan *instructional media* (media pembelajaran ataupun media pendidikan).

Menurut Soewarno et al., (2016) mengemukakan “media tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dengan berbagai kreativitas”. Dalam hal ini peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep bersifat abstrak, yang berdampak diakhir pembelajaran. Maka pengembangan pembelajaran berbasis teknologi sangat penting dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya Soewarno et al., (2016) menerangkan jika banyak ahli serta juga organisasi yang membagikan batas menimpa penafsiran media. Sebagian diantaranya mengemukakan jika media merupakan selaku berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang bisa dimanfaatkan buat keperluan pendidikan. Jadi media merupakan ekspansi dari guru.

2. National Education Asociation(NEA) membagikan batas kalau media ialah fasilitas komunikasi dalam wujud cetak ataupun audio visual, tercantum teknologi fitur kerasnya.
3. Briggs berpendapat jika media ialah perlengkapan untuk membagikan perangsang bagi siswa agar terjalin proses belajar. Association for Educational Communication and Technology(AECT) membagikan batas kalau media ialah seluruh wujud serta saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.
4. Gagne berkomentar kalau bermacam tipe komponen dalam lingkungan siswa yang bisa memicu siswa untuk belajar.
5. Segala suatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan yang bisa memicu benak, perasaan, atensi, serta keahlian siswa buat belajar.

Bersumber pada penafsiran media pembelajaran di atas, diperoleh penafsiran kalau media pembelajaran ialah segala suatu sarana dan prasarana (perlengkapan/ barang) yang digunakan untuk mendukung ataupun memudahkan penyampaian mata pelajaran dalam proses belajar mengajar untuk menggapai tujuan belajar itu sendiri.

2.3.1 Fungsi Media Pembelajaran

Sumiharsono (2017:11) melaporkan ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar ialah:

- 1) Pemakaian media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan peranan ekstra, namun memiliki fungsi tertentu selaku perlengkapan bantu guna mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan efesien.

- 2) Pemakaian media belajar ialah bagian yang integral dari totalitas suasana mengajar.
- 3) Media belajar dalam pengajaran penggunaannya utuh dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata perlengkapan hiburan ataupun bukan hanya aksesoris.
- 5) Media belajaran dalam pengajaran lebih diutamakan untuk memacu proses belajar mengajar serta menolong siswa dalam menangkap penafsiran yang diberikan guru, dan
- 6) pemakaian media belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Dalam sangkutannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat diperhatikan beberapa hal berikut ini :

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi khusus sebagai alat bantu untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari seluruh proses pembelajaran. Hal ini memiliki arti bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam menciptakan suasana belajar yang diinginkan.
3. Media pembelajaran dalam pemakaiannya harus relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa

penggunaan media dalam proses pembelajaran selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.

4. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan dengan demikian tidak diperkenankan untuk sekedar bermain atau hanya memancing perhatian siswa.
5. Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat lajunya proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat menangkap tujuan dengan mudah dan cepat.
6. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya penggunaan media pembelajaran akan tahan lama diingat sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang nyata dan sama untuk dipikirkan oleh siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media yaitu sebagai tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat pada media itu harus melibatkan siswa, baik dalam bentuk fisik maupun mental serta dalam bentuk aktivitas yang sebenarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan sedikitpun. Perancangan materi seharusnya lebih sistematis dan konkrit. Selain menyenangkan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran

Rusman (2017:218) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pembelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemostrasikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam penyampaian materi dari pembelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2.3.3 Prinsip Media Pembelajaran

Menurut Rusman (2017:221) untuk menentukan ataupun memilih media pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan pembelajaran. Prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

1. Efektivitas

Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

2. Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pembelajaran, potensi dan pengembangan siswa, serta dengan waktu yang tersedia.

3. Efisiensi

Penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah dan hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang ingin disampaikan oleh guru, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, dan hanya memerlukan sedikit tenaga.

4. Dapat digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Kontekstual

Pemilihan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran *life skills*.

2.4 Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada kenyataannya saat ini Teknologi Informasi dan Komunikasi berkembang sangat pesat. Pada bidang pendidikan tidak terlepas dalam pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudah segala proses kegiatan nya, sehingga pemanfaatan teknologi semakin digiatkan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan diantaranya dapat membantu dalam proses pembelajaran. Contohnya materi bahan ajar bisa menunjang dalam proses pembelajaran. Contohnya materi bahan ajar bisa ditampilkan dalam bermacam format serta wujud yang lebih menarik serta interaktif sehingga siswa lebih tertarik serta termotivasi menjajaki pendidikan. Kedatangan teknologi pula bisa menolong dalam penyajian informasi ataupun data yang lebih baik, mempermudah dalam pengertian informasi serta dalam memperoleh data. Dan bisa digunakan guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran.

Lounnard et al., (2018) menyatakan bahwa “TIK dalam pembelajaran berfungsi sebagai perantara pada penerapan menyalurkan pengetahuan tanpa meniadakan gaya awal pembelajaran yang berlangsung berhadapan di dalam kelas”. Menurut Munir (2009) “TIK adalah alat yang menghasilkan sebuah informasi yang lengkap, cepat, akurat, dan transfaran”. Dapat diartikan TIK adalah sesuatu yang memudahkan manusia dalam menyalurkan informasi secara efektif dan cepat, baik itu berupa program maupun peralatan.

Daniel (2012) “teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan campuran antara teknologi informatika dan teknologi komunikasi”. UNESCO mendefinisikan TIK merupakan teknologi yang digunakan selaku perlengkapan berbicara serta untuk membuat, mengelola dan mendistribusikan data.

pemanfaatan teknologi data dalam proses pembelajaran di kelas, telah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di masa global ini. Keberadaan teknologi di dalam kelas pada saat pembelajaran merupakan hal yang harus di anggap biasa, bahkan pada nantinya komputer akan dianggap sama keberadaannya seperti papan tulis yang saat ini harus ada di setiap ruangan kelas.

Untuk menambah daya guna serta efisiensi pendidikan, butuh dibesarkan bermacam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Perihal ini butuh dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton serta tidak membosankan sehingga hendak menghalangi terbentuknya transfer of knowledge. Untuk Pendidik, TIK dapat dimanfaatkan guna proses pembelajaran, pendidik dapat berkreasi, berinovasi dengan menggunakan TIK ini, contohnya dalam proses pendidikan agar peserta didik tidak jenuh, kita dapat membuat powerpoint dengan meningkatkan animasi dalam powerpoint tersebut. Masih banyak pemanfaatan TIK ini yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, namun dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini sumber daya manusianya wajib memahami serta wajib terus dapat menjajaki pertumbuhan teknologi tersebut.

2. 5 Media Pembelajaran Berbasis TIK

Nursamsu et al., (2017) menjelaskan bahwa “media Pembelajaran merupakan perlengkapan yang digunakan buat memperagakan kebenaran, konsep, prinsip ataupun prosedur tertentu supaya terlihat lebih nyata/ konkrit”. Pemakaian media online selaku fasilitas pembelajaran berusia ini mulai menjadi alternatif dalam dunia pendidikan. Dalam mengantarkan materi- materi pembelajaran, seseorang guru bisa saja mempunyai akun di media sosial semacam; LINE,

twitter, facebook, WhatsApp, instagram, Path ataupun media online yang lain semacam; Weblog, Youtube, LinkedIn dan lain sebagainya. Tidak hanya selaku fasilitas pembelajaran, aplikasi media sosial pula dicoba selaku sarana penyebaran kabar, sarana dakwah, sarana pengumpulan massa, sarana bisnis, serta wujud komunikasi yang lain.

Teknologi data meliputi seluruh perihal yang berkaitan dengan proses, pemakaian selaku alat bantu, manipulasi, serta pengelolaan data. Sementara itu teknologi komunikasi merupakan segala suatu yang berkaitan dengan pemakaian perlengkapan guna memproses serta mentransfer informasi dari fitur yang satu ke yang lain. Oleh sebab itu, teknologi data serta teknologi komunikasi merupakan dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki penafsiran luas ialah seluruh aktivitas yang terpaut dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan data antar media.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pembelajaran sudah merupakan kelaziman. Menunjang menyediakan komputer serta jaringan yang menghubungkan rumah siswa dengan ruang kelas, guru, serta administrator sekolah. Seluruhnya dihubungkan ke Internet, serta para guru dilatih memakai komputer individu. Oleh sebab itu kedudukan media dalam proses pendidikan jadi berarti sebab hendak menjadikan proses pendidikan tersebut menjadi lebih bermacam- macam serta tidak membosankan.

Menurut Arsyad (2015) “Media berbasis komputer ialah metode menciptakan ataupun mengantarkan materi dengan memakai sumber- sumber yang berbasis mikro-prosesor”. Pada dasarnya media berbasis komputer memakai

layar kaca guna menyajikan informasi kepada siswa. Soewarno et al., (2016) menyatakan bahwa Teknologi dan media dapat berfungsi banyak untuk belajar.

2.6 Guru

Penafsiran guru bagi KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam Afliani (2021:1) Penafsiran Undang– Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru yakni seseorang pendidik handal dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran anak usia dini lewat jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan orang berusia yang mempunyai tanggung jawab buat membagikan tutorial ataupun dorongan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani serta rohaninya supaya menggapai kedewasaannya, sanggup melakukan tugasnya selaku makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, selaku makhluk sosial serta selaku orang yang mampu berdiri sendiri. Sebutan lain yang umum digunakan buat guru yakni pendidik. Kedua sebutan tersebut berkesesuaian maksudnya, kelainannya yakni sebutan guru kerap kali dipakai di lingkungan pembelajaran formal, sebaliknya pendidik dipakai di lingkungan formal, informal ataupun nonformal.

2.6.1 Tugas Guru

Menurut Getteng (2009:26) tugas pendidik atau guru lebih mudahnya adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutnya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam

pendidikan. Sedangkan tugas pendidik menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad tafsir mengatakan :

1. Wajib menemukan pembawaan yang terdapat pada anak-anak. pendidik harus menemukannya dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berupaya membantu anak didik meningkatkan pembawaan yang baik serta menekan pertumbuhan pembawaan yang buruk supaya tidak tumbuh..
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan metode memperkenalkan bermacam bidang kemampuan, keahlian, supaya anak didik memilihnya dengan tepat
4. Mengadakan penilaian tiap waktu guna mengenali apakah pertumbuhan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tak kalah anak didik mendapati kesulitan dalam mengembangkan potensi pada dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tugas yaitu berbuat yang dapat dilihat dan bisa menjadi panutan oleh siswa yang ditunjukkan melalui tutur kata, sikap dan kepribadiannya seperti datang ke sekolah lebih awal disiplin, sopan santun, toleransi, jujur dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Seorang guru juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar atau mengembangkan diri sebagaimana mestinya.

2.6.2 Kendala yang dialami Oleh Guru

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) penafsiran bahwa hambatan merupakan halangan rintangan dengan kondisi yang membatasi, menghalangi

ataupun menghindari pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala yang dialami guru adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya suatu proses pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan siswa), aspek intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah keadaan yang menghalangi, membatasi, atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran melalui media berbasis TIK baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. bisa disimpulkan kendala merupakan sesuatu permasalahan ataupun sesuatu keadaan yang jadi penghambat untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai serta wajib mempunyai pemecahan tertentu yang cocok dengan hambatan yang dihadapinya.

2. 7 Usaha Guru Dalam Mengatasi Kendala Pemanfaatan Media berbasis

TIK

Mengatasi problematika guru dalam menguasai TIK di dalam penggunaannya dalam pembelajaran dapat di atasi antara lain :

1. Kegiatan pelatihan TIK memang menjadi solusi paling baik yang harus dilakukan apabila mengharapkan guru dapat menggunakan media TIK

dalam pembelajaran. pelatihan juga dapat meningkatkan skill guru sehingga guru bisa lebih kreatif di dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pengadaan sarana TIK juga sangat penting demi menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media TIK. Tanpa adanya sarana yang memadai kiranya akan sangat sulit untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik. Semakin berkembangnya zaman, perkembangan teknologi juga sangat pesat. Ada banyak media elektronik yang dapat digunakan dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

2. 8 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki hubungan keterkaitan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis. Penelitian relevan dapat juga diartikan sebagai penelitian yang terdahulu yang memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Soewarno dkk, (2016) dengan judul penelitian kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa bertujuan untuk mengetahui bentuk kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh.

Perbedaan penelitian relevan dan penelitian yang dilakukan penulis yaitu tujuan utamanya ingin mengetahui kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi oleh guru sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu subjek penelitian dan menggunakan teknik sampling *purposive sample*. serta perbedaan penelitian relevan dan penelitian yang penulis

lakukan terletak pada objeknya, yaitu penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Banda Aceh sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SDN 55/1 Sridadi, Batang Hari, Jambi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lounard Syaulan Sahelatua dkk, (2018) dengan judul Kendala guru memanfaatkan media it dalam pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah Peneliti mengharapkan informasi yang didapat dari pengkajian ini mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap teknologi informasi.

Perbedaan penelitian relevan dan penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada tujuan, penelitian relevan ini menelaah Kendala guru memanfaatkan media itu dalam pembelajaran di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian tentang kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rose Winda dan Febrina Dafit, (2021) dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan media pembelajaran online yang digunakan guru serta mendeskripsikan kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online.

Perbedaan penelitian relevan dan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu terletak pada tujuan, pada penelitian relevan bertujuan untuk mendeskripsikan media pembelajaran online. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam memanfaatkan media berbasis TIK.

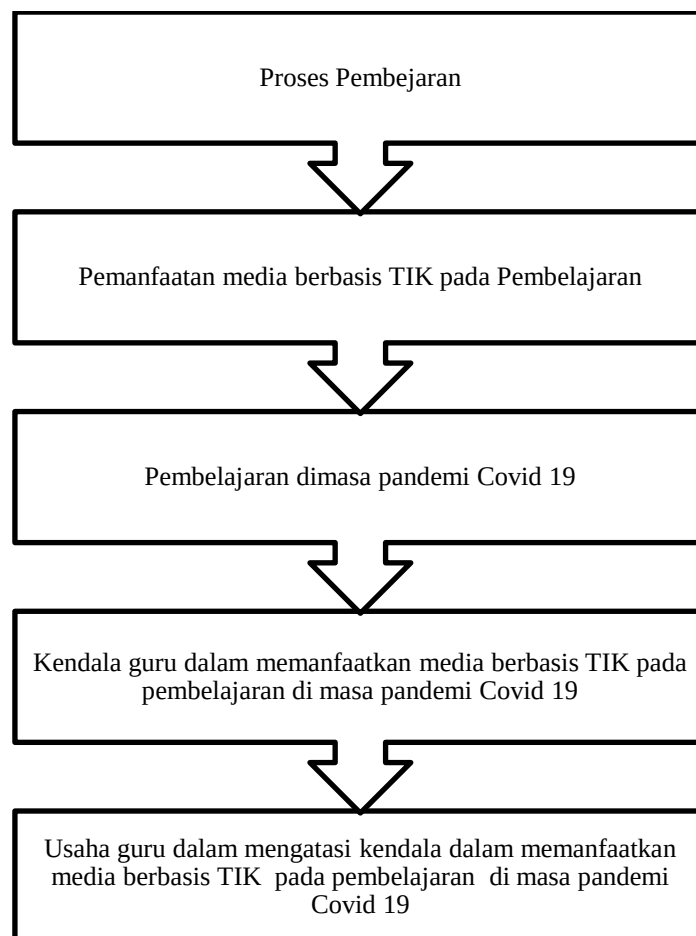
Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra, (2019) dengan judul “Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran dan bagaimana cara guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti ingin lakukan yaitu terletak pada media pembelajaran berbasis TIK dan muatan pembelajaran.

2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam menghadapi dan memutus tali penyebaran dari pandemi Covid 19. Pemerintah mengeluarkan surat keputusan bersama Kemendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang dilakukan proses pembelajaran di rumah masing-masing dengan menerapkan konsep pembelajaran *daring* kemudian berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Menyikapi hal tersebut semua proses belajar mengajar dilakukan di rumah dikarenakan semua sekolah ditutup secara sementara. Dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka terbatas mengakibatkan interaksi secara tatap muka guru dan siswa dalam proses belajar kurang terlaksana dengan baik. Oleh karena itu agar proses belajar tetap berjalan dengan baik perlu adanya kerjasama antara guru, orangtua, dan siswa. Melalui kerjasama antara orang tua, guru dan siswa proses belajar akan tetap terlaksana dengan menggunakan teknologi dan informasi dan

juga dibutuhkan kemandirian siswa dalam menjalankan proses belajar tatap muka terbatas.

Pada kenyataan nya tidak semua guru dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Maka dari itu diharapkan dari penelitian ini dapat mendeskripsikan kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar SDN 55/I Sridadi yang beralamat di Muara Bulian Kabupaten Batanghari, Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kendala guru memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di sekolah dasar dan usaha guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Hardani (2020:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan penjelasan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Berdasarkan kondisi pada saat ini peneliti ingin menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai kendala guru memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran IPA di masa pandemi *Covid 19* di Sekolah Dasar dan usaha guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran di masa pandemi *Covid 19*

sebagai suatu acuan untuk tenaga pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan media berbasis TIK pada kondisi pandemi *Covid 19*.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah segala informasi yang didapatkan dari guru kelas IV A dan IV B SDN 55/I Sridadi melalui pengumpulan dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data skunder dalam penelitian yaitu informasi yang di dapat dari kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV yang memiliki kendala dalam menggunakan media berbasis teknologi infomasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di SDN 55/I Sridadi. Pemilihan ini dikarenakan berdasarkan observasi awal guru kelas IV banyak memiliki kendala dalam pemanfaatan media dibandingkan dengan guru kelas lain nya.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 55/1 Sridadi. Penentuan informan pada penelitian didasarkan observasi peneliti melihat guru yang memiliki kendala dalam menggunakan media berbasis teknologi infomasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Sugiyono (2014:124) menyatakan bahwa “teknik pengambilan subjek penelitian sebagai sumber data dengan melalui pertimbangan khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *Human Instrumen* yakni peneliti mendampingi guru untuk menganalisis kendala guru dalam pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SDN 55/1 Sridadi. Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung kendala guru dalam pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi menggunakan alat berupa catatan lapangan, kamera (perekam gambar) dan video. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode menghimpun bahan- bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi selaku tata cara pengumpulan informasi banyak untuk mengamati tingkah laku orang ataupun proses terbentuknya aktivitas yang bisa diamati. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengamati secara langsung proses pemanfaatan teknologi saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1 kisi-kisi observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada pembelajaran Masa Pandemi <i>Covid</i> -19 Di Sekolah Dasar	Kendala guru memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi	1. kendala guru dalam memanfaatkan laptop dalam pembelajaran. 2. kendala guru dalam memanfaatkan proyektor dalam pembelajaran. 3. kendala guru dalam memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran. 4. kendala guru dalam memanfaatkan <i>youtube</i> dalam pembelajaran. 5. kendala guru dalam memanfaatkan internet dalam pembelajaran. 6. kendala guru dalam memanfaatkan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran.

		7. kendala guru dalam memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> dalam proses pembelajaran. 8. kendala pemanfaatan aplikasi <i>whatsapp</i> dalam pembelajaran.
--	--	---

Sumber : modifikasi dari Lounard Syaulan Sahelatua (2018 : 134-138)

Tabel 3.2 kisi-kisi observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Usaha guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran pada masa pandemi <i>COVID 19</i> di Sekolah Dasar	Usaha guru mengatasi kendala dalam pemanfaatan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi pada muatan	1. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan <i>leptop</i> dalam pembelajaran. 2. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan <i>proyektor</i> dalam pembelajaran. 3. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan <i>multimedia</i> sebagai media pembelajaran. 4. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan <i>youtube</i> dalam pembelajaran. 5. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan <i>internet</i> dalam pembelajaran. 6. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran. 7. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> dalam proses pembelajaran. 8. usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan aplikasi <i>whatsapp</i> dalam pembelajaran.

3.5.2 Wawancara

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dapat diartikan dengan berhadapan langsung antar interviewer dengan responden, kegiatannya dilaksanakan secara lisan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara semiterstruktur dengan peneliti membuat pertanyaan- pertanyaan yang alternatif jawabannya telah

dipersiapkan, namun bersifat lebih leluasa sehingga informan bisa menyampaikan pendapatnya. Sugiyono (2011:233). Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan definisi operasional variabel yang dijabarkan melalui indikator dan sub indikator dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti RPP, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas adalah cara untuk mengukur tingkat keabsahan data. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, perpanjangan pengamatan, pendalaman data, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan.

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dan berbagai sumber. Maka dari itu terdapat triangulasi waktu, triangulasi data, triangulasi sumber Sugiyono (2014). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk melihat keabsahan data, yang didapat melalui berbagai sumber. Data yang didapat selanjutnya dianalisis untuk menarik kesimpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji dan melihat keabsahan data dengan cara melihat dari teknik pengambilan datanya. Contohnya teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan mengubungi sumber data untuk menentukan kebenaran data.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang didapat peneliti, peneliti menggunakan model Miles and Huberman untuk menganalisis data yang telah ada. Adapun tahapan dalam model tersebut yang diawali dengan mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay, dan memverifikasi. Tahap-tahap menganalisis data menurut Sugiyono (2016:247) sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan topik untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang penelitian dengan adanya data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya

3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah proses verifikasi data untuk memberikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian

semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengikuti langkah-langkah atau tahapan awal untuk mencapai keberhasilan di dalam penelitian. Prosedur penelitian ini dirancang untuk mendapatkan data yang valid agar dapat mempermudah penelitian. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan studi pendahuluan yaitu kegiatan kunjungan awal yang dilakukan ke Sekolah Dasar Negeri 55/I Sridadi serta menentukan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang topik penelitian. Setelah studi pendahuluan, penulis mengajukan proposal penelitian yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta model penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan kegiatan penelitian meliputi kegiatan observasi, dan wawancara.
- b. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian

3. Tahap pengecekan keabsahan data

- a. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian.

- b. Menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Menyusun laporan penelitian

Pada tahap menyusun laporan penelitian, data yang diperoleh oleh peneliti akan di analisis kemudian dikumpulkan dan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di sekolah dasar yang akan dilaksanakan di SDN 55/I Sridadi yang beralamat jalan Tembesi RT 05, RW 02 kelurahan Sridadi, kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batang Hari, provinsi Jambi. Di SDN 55/I Sridadi terdapat sebanyak 28 guru beserta staf tata usaha. Deskripsi SD Negeri No. 55/I Sridadi dicantumkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI	
2	NPSN	:	10500189	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Lintas Ma. Bulian-Ma. Tembesi	
	RT / RW	:	4	/ 3
	Kode Pos	:	36614	
	Kelurahan	:	Sridadi	
	Kecamatan	:	Muara Bulian	
	Kabupaten/Kota	:	Batanghari	
	Provinsi	:	Jambi	
		:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-1.7873	Lintang
		:	103.1991	Bujur
2. Data Pelengkap				
1	SK Pendirian Sekolah	:	333 Tahun 2001	
2	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01	
3	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
4	SK Izin Operasional	:	-	
5	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-	
7	Nomor Rekening	:	36000013746	

8	Nama Bank	:	POS GIRO
9	Cabang KCP/Unit	:	Muara Bulian
10	Rekening Atas Nama	:	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI
11	MBS	:	Ya
12	Luas Tanah Milik (m2)	:	7882
13	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
14	Nama Wajib Pajak	:	SD NEGERI NO. 55/I SRIDADI
15	NPWP	:	727625584331000
3. Kontak Sekolah			
1	Nomor Telepon	:	074322649
2	Nomor Fax	:	-
3	Email	:	sdNegeri55Sridadi@gmail.com
4	Website	:	-
4. Data Periodik			
1	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
2	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
3	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik	:	PLN
5	Daya Listrik (watt)	:	1300
6	Akses Internet	:	Tidak Ada
7	Akses Internet Alternatif	:	Telkom Speedy

Sumber: Wahyu Hidayat, Operator Sekolah

4.1.2 Visi, Misi dan Motto SDN 55/I Sridadi

Visi SDN 55/I Sridadi

Terwujudnya akhlak, prestasi berwawasan lingkungan yang dilandasi budaya luhur sesuai dengan agama.

Misi SDN 55/I Sridadi

1. Menanamkan keyakinan dan akidah melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan sekolah.

4. 2 Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada deskripsi temuan ini peneliti mendeskripsikan apa saja kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di Sekolah Dasar dan usaha guru mengatasi kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di Sekolah Dasar. Peneliti melakukan pengumpulan data awal hingga penelitian, menggunakan instrumen berupa kisi-kisi dan lembar observasi untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi terkait kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi pada masa Pandemi *Covid 19* di sekolah dasar dan usaha guru mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di sekolah dasar dilanjutkan dengan wawancara dengan guru kelas IVA berinisial AS, guru kelas IV berinisial H, dan kepala sekolah sebagai sumber data pendukung. Data temuan peneliti selama penelitian merujuk pada indikator kendala guru memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta cara untuk mengatasinya yang dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Kendala Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa Pandemi *Covid 19*.

1. Kendala guru dalam memanfaatkan laptop dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa (16/11/2021) di SDN 55/I Sridadi. Saat melakukan pembelajaran guru belum menggunakan media berbasis TIK, guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran menjadi kurang menarik

dan terkesan membosankan. Media yang dibutuhkan dalam pembelajaran diantaranya dapat berupa laptop, guru dapat memanfaatkan laptop sebagai media penyampai materi. Laptop dapat digunakan untuk membuat *power point* yang menarik, laptop juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi menggunakan *zoom* dan aplikasi pembelajaran lainnya. Kendala yang dialami oleh guru untuk memanfaatkan laptop dalam pembelajaran didapatkan data bahwa guru terlihat tidak menggunakan media laptop dalam menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru AS pada hari Selasa 16 November 2021 beliau menyatakan bahwa :

“Dari sekolah sudah menyediakan laptop untuk setiap guru yang ada di SDN 55/I Sridadi ini. akan tetapi, kebanyakan guru belum maksimal dalam menggunakan laptop dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran dikarenakan kurangnya waktu dalam membuat materi pembelajaran menggunakan laptop, kurangnya pelatihan mengenai pemanfaatan laptop pada proses pembelajaran dan kurangnya kesempatan dalam mengembangkan diri”(16/11/2021)

Guru AS kelas IV A menyatakan kebanyakan kendala dalam pemanfaatan laptop sebagai media pembelajaran yaitu sulitnya membagi waktu antara membuat media pembelajaran dengan kegiatan lainnya. Kurangnya pelatihan untuk menggunakan laptop membuat guru AS masih memiliki sedikit ilmu dalam penggunaan media tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru H pada hari Selasa 16 November 2021 :

“Ibu jarang sekali menggunakan laptop, penggunaan laptop hanya untuk memasukkan nilai dan membuat rapor. Kalau untuk pembelajaran sangat jarang, karena untuk membuat media pembelajaran berupa powerpoint dan penggunaan fitur –fitur lainnya seperti *microsoft office* lainnya ibu kurang paham. Untuk penggunaan media laptop juga membutuhkan waktu yang

cukup panjang sehingga ibu tidak sempat untuk membuat media nya. Kendala lainnya yaitu faktor umur, ibu kesulitan mengingat apa saja yang sudah diajarkan oleh tutor ataupun teman sejawat”(16/11/2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru AS kelas IV A dan guru H kelas IV B dapat disimpulkan bahwa kendala dalam memanfaatkan media laptop sebagai media pembelajaran diantaranya pertama, kurangnya waktu dalam membuat media berupa powerpoint dan lain sebagainya. Kedua, kurangnya pelatihan dalam penggunaan media laptop dalam proses pembelajaran. Ketiga, kurangnya kesempatan dalam mengembangkan diri guru untuk membuat materi menjadi lebih menarik menggunakan media laptop. Dan yang terakhir adalah faktor usia, kebanyakan di SDN 55/I Sridadi guru yang memiliki umur diatas 40 tahun kesulitan dalam mengingat apa saja yang sudah diajarkan oleh tutor dan teman sejawat.

2. Kendala guru dalam memanfaatkan proyektor dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi pada kelas IV A, guru AS belum menggunakan proyektor sebagai media penyampai materi. Observasi dilakukan pada hari Selasa (16/11/2021) peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan buku siswa dalam menyampaikan materi. Untuk menyampaikan materi menggunakan proyektor guru masih kesulitan sehingga peneliti melakukan wawancara bersama guru untuk menanyakan kendala yang dialami oleh guru yang membuat guru tersebut tidak pernah menggunakan proyektor sebagai media penunjang pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru AS kelas IV A pada hari Selasa 16 November 2021 menyatakan bahwa :

“Untuk penggunaan proyektor ibu sangat jarang sekali. Kendala yang paling utama yaitu keterbatasan sarana. Di SDN 55/I Sridadi ini hanya memiliki 1 proyektor yang bisa digunakan. Ketika ingin menggunakan proyektor guru harus bergantian. Terkadang ibu tidak kebagian untuk menggunakan proyektor. Kendala lainnya yaitu banyaknya tahapan dalam menghidupkan proyektor membuat ibu kesulitan dalam menggunakannya” (16/11/2021)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama guru H kelas IV B untuk menanyakan hal yang sama, kendala apa saja yang dialami oleh guru sehingga guru tidak dapat menggunakan proyektor sebagai media penyampai pembelajaran pada hari Selasa 16 November 2021 :

“Penggunaan media proyektor di saat proses pembelajaran sangat jarang ibu lakukan. Kalau ada anak PLP atau anak penelitian yang masuk baru ibu menggunakan media ini karena penggunaan proyektor di bantu oleh anak PLP. Ibu kurang paham dalam menggunakan proyektor seperti menghidupkan dan menyambungkan proyektor ke laptop”(16/11/2021)

Di SDN 55/I Sridadi ini peneliti melihat sarana media proyektor hanya satu unit. Sehingga guru tidak dapat memaksimalkan penggunaan media ini sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif. Kendala lainnya yang dialami oleh guru yaitu kesulitan dalam memahami setiap tahap penggunaan proyektor seperti menghidupkan dan menyambungkan ke laptop.

3. Kendala guru dalam memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa (16/11/2021) dalam proses pembelajaran guru AS tidak menggunakan media seperti multimedia, guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan

penugasan. Beberapa mata pelajaran disampaikan dengan menggunakan media berbasis TIK berbentuk multimedia sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien. Namun, guru belum bisa menggunakan multimedia dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya waktu untuk mencari video-video yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh guru AS. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Selasa 16 November 2021 :

“ibu jarang menggunakan multimedia karena sulit untuk dicari. Apa lagi saat ini tidak ada waktu untuk mencari-cari multimedia pembelajaran yang cocok. Di tambah lagi banyaknya materi yang ingin disampaikan membuat ibu tidak sempat mencari media berupa multimedia ”(16/11/2021)

Kemudian untuk memperkuat penjelasan kendala yang dialami oleh guru dalam penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran peneliti juga melakukan wawancara bersama guru H kelas IV B pada hari Selasa 16 November 2021 :

“ibu pernah menggunakan media multimedia untuk menunjang pembelajaran akan tetapi tidak setiap hari. Hal ini disebabkan tidak semua materi pembelajaran cocok menggunakan media tersebut, kendala yang ibu alami ketika menggunakan media ini yaitu saat mencari video nya karena sulit mencari multimedia yang cocok dengan materi yang ingin disampaikan”(16/11/2021)

Guru kelas IV A dan IV B sudah berusaha menggunakan media multimedia sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi guru memiliki kendala dalam penggunaannya yaitu kurangnya waktu dalam mencari media multimedia dan kesulitan dalam mencari video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

4. Kendala guru dalam memanfaatkan *youtube* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV B SDN 55/I Sridadi peneliti menemukan bahwa guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Muatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada hari Jum'at (19/11/2021) yaitu subtema 1 perjuangan para pahlawan, pembelajaran 3, KD menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. Peneliti menganalisis KD ini dapat menggunakan media berbasis TIK seperti *youtube* untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Namun, guru belum dapat memanfaatkan media berbasis *youtube* dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru menggunakan aplikasi *youtube*, guru sulit mencari video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru H kelas IV B pada hari Jum'at 19 November 2021 :

“Ibu pernah memanfaatkan media youtube sebagai sarana mengambil sumber belajar. Kendala yang ibu alami yaitu sinyal yang kurang stabil sehingga saat penayangan video pembelajaran melalui aplikasi youtube terhenti-jeda. Fasilitas yang terbatas juga berpengaruh yaitu jaringan wifi tidak sampai kedalam ruangan ibu sehingga ibu harus mengeluarkan biaya sendiri berupa mengisi kuota internet sendiri. Kendala yang lain yaitu kurangnya waktu untuk mencari-cari sumber belajar melalui media youtube” (19/11/2021)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama guru AS kelas

IV A pada hari Jum'at 19 November 2021 :

“Untuk menggunakan media youtube ibu pernah tetapi tidak sering. Kendala yang ibu alami ketika menggunakan media youtube ini yaitu ibu masih kesulitan dalam mencari-cari video yang sesuai dan ibu belum paham bagaimana cara mendownload video yang ada di aplikasi youtube sebagai arsip video pembelajaran”(19/11/2021)

Pemanfaatan media TIK berupa aplikasi youtube pernah digunakan oleh guru SDN 55/I Sridadi. Namun, guru memiliki beberapa kendala

diantaranya guru masih merasakan kesulitan ketika mencari-cari sumber belajar, guru masih belum mengetahui cara mendownload video dari media youtube sebagai bentuk arsip sumber belajar dari suatu materi pelajaran, kendala selanjutnya yaitu guru terkendala dengan sinyal sehingga ketika video diputarkan melalui aplikasi youtube terhenti-jeda, dan yang terakhir yaitu kurangnya waktu guru untuk mencari-cari sumber belajar dalam aplikasi video.

5. Kendala guru dalam memanfaatkan internet dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 55/I Sridadi pada hari Jum'at (19/11/2021) pembelajaran yang sedang berlangsung membutuhkan media internet untuk menambahkan sumber-sumber lain mengenai materi tersebut dikarenakan materi pada buku siswa dan buku guru masih sangat kurang. Akan tetapi, guru memiliki kendala dalam memanfaatkan media internet yaitu guru masih belum lancar dalam penggunaan media tersebut. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Jum'at 19 November 2021 :

“ibu sering menggunakan internet untuk mencari sumber belajar ketika materi kurang lengkap didalam buku. Namun, kendala yang ibu alami yaitu kuota internet”(19/11/2021)

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dalam memanfaatkan media internet sebagai sarana mencari sumber informasi sudah dilakukan oleh guru akan tetapi belum termanfaatkan dengan baik

dikarenakan guru memiliki beberapa kendala yaitu sinyal dan kuota internet.

6. Kendala guru dalam memanfaatkan *smartphone* dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada hari Sabtu (20/11/2021) peneliti menemukan bahwa guru menggunakan *smartphone* sebagai media penyampai informasi kepada peserta didik dan orang tua peserta didik. Guru juga menggunakan *smartphone* sebagai media mencari sumber materi pembelajaran. Pada saat observasi peneliti menemukan kendala guru berupa kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur yang ada pada *smartphone*.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Sabtu 20 November 2021:

“Ibu memanfaatkan *smartphone* sebagai media berbasis TIK. Ketika ibu kekurangan bahan materi pelajaran ibu menggunakan *smartphone* sebagai alat mencari materi yang kurang. Kendala yang ibu alami adalah ibu hanya bisa membaca materi tersebut, ibu belum paham bagaimana cara mendownload materi sehingga tersimpan di dalam *smartphone*”(20/11/2021)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama guru H pada hari Sabtu 20 November 2021 :

“kendala yang ibu alami ketika memanfaatkan *smartphone* sebagai media berbasis TIK yaitu ibu sering terkendala sinyal karena kelas ibu jauh dibelakang sehingga wifi sekolah tidak dapat dijangkau”(20/11/2021)

Di SDN 55/I Sridadi terlihat ketika penelitian guru memanfaatkan *smartphone* untuk mempermudah guru dalam memberikan informasi kepada peserta didik dan orang tua. Namun, guru memiliki kendala yaitu pertama kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur yang ada pada *smartphone*. Kedua Kendala yang guru alami adalah guru hanya bisa

membaca materi tersebut, guru belum paham bagaimana cara mendownload materi sehingga tersimpan di dalam *smartphone*. Ketiga guru sering terkendala sinyal karena kelas ibu jauh dibelakang sehingga *wifi* sekolah tidak dapat dijangkau.

7. Kendala guru dalam memanfaatkan aplikasi *zoom* dalam pembelajaran.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di SDN 55/I Sridadi yaitu SD tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran tatap terbatas sehingga penggunaan aplikasi *zoom* sudah jarang dilakukan. Pemanfaatan aplikasi *zoom* dilaksanakan pada saat hari-hari tertentu yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Kendala yang dialami oleh guru yaitu guru kurang paham dalam menggunakan aplikasi *zoom*, terlalu banyak langkah-langkah dalam membuat ruang *zoom* sehingga guru tidak dapat mengingat dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS kelas IV A pada hari Selasa 23 November 2021 :

“Ibu pernah menggunakan aplikasi *zoom* untuk melakukan proses pembelajaran pada saat pandemi Covid 19. Kendala yang dialami oleh ibu yaitu sampai saat ini ibu belum bisa membuat ruang *zoom* sendiri, kendala lainnya yaitu mengenai sinyal yang terkadang mengganggu jalannya *zoom*”(23/11/2021)

Selanjutnya wawancara dengan guru H kelas IV B pada hari Selasa 23 November 2021 :

“Pada proses pembelajaran ibu pernah memanfaatkan aplikasi *zoom* untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kendala yang ibu alami selama menggunakan aplikasi *zoom* yaitu ibu belum bisa membuat *schedule zoom* sesuai dengan waktu untuk belajar karena ibu gagap teknologi. Dalam memanfaatkan aplikasi *zoom* ini ibu memiliki kendala lain yaitu karena faktor usia ibu lambat dalam memahami penggunaan aplikasi *zoom* ini”(23/11/2021)

Proses penyampaian materi pembelajaran di SDN 55/I Sridadi dilakukan dengan cara memanfaatkan aplikasi *zoom* sebagai salah satu media menyampaikan materi jarak jauh. Dalam pemanfaatan ini guru memiliki kendala sehingga guru tidak dapat menggunakan aplikasi *zoom* setiap hari. Pertama kendala yang dialami oleh guru diantaranya guru masih sulit untuk menggunakan aplikasi secara mandiri. Kedua yaitu guru memiliki kendala sinyal dalam menggunakan aplikasi *zoom*.

8. Kendala guru dalam memanfaatkan aplikasi *whatsapp* pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis (25/11/2021) guru sudah memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai media penyampaian informasi melalui grup *whatsapp*. Dibeberapa kesempatan guru juga mempergunakan *whatsapp* untuk memberikan materi pelajaran dan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Penggunaan aplikasi *whatsapp* ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi *Covid 19*. Namun, aplikasi *whatsapp* belum sepenuhnya termanfaatkan dengan baik. Aplikasi *whatsapp* hanya dijadikan sebagai media penyampaian informasi sedangkan aplikasi *whatsapp* dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan proses pembelajaran seperti menggunakan metode *small group discusion*. Metode ini dapat diterapkan ketika sekolah tersebut melakukan pembelajaran *bleanded learning* karena pandemi *Covid 19*. Dapat dilihat bahwa guru memiliki kendala dalam memanfaatkan media aplikasi

whatsapp yaitu kurang nya pemahaman mengenai fitur-fitur yang ada di aplikasi tersebut.

Selanjutnya untuk memperkuat observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Kamis 25 November 2021 :

“ibu sudah menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media dalam proses pembelajaran diantaranya ibu membuat grup *whatsapp* untuk mempermudah berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Kendala yang ibu alami yaitu terkendala biaya kuota internet dan ibu belum memahami secara penuh mengenai beberapa fitur dalam aplikasi *whatsapp*”(25/11/2021)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama guru H pada hari Kamis 25 November 2021 :

“Dalam pemanfaatan media berbasis TIK berupa aplikasi *whatsapp* sudah ibu lakukan. Ibu memiliki grup kelas sehingga ibu dapat memberikan informasi mengenai sekolah kepada peserta didik dan orang tua nya. Kendala yang ibu alami yaitu kendala sinyal dan kuota internet”(25/11/2021)

Di SDN 55/I Sridadi peneliti menemukan seluruh guru sudah memanfaatkan media berbasis TIK berupa penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam memanfaatkan aplikasi *whatsapp* guru tentu nya memiliki kendala yaitu guru masih kurang memahami fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi *whatsapp*, dan guru memiliki kendala sinyal dan kuota internet.

4.2.2 Usaha Guru Mengatasi Kendala Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi.

1. Usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan laptop dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 55/I Sridadi. Peneliti menemukan bahwa guru sudah melakukan usaha dalam mengatasi kendala memanfaatkan laptop sebagai media pembelajaran. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi laptop yaitu guru meluangkan waktu ketika pulang sekolah guru belajar bersama dengan teman sejawat dalam memanfaatkan laptop. Di waktu senggang guru belajar bersama mengenai cara menggunakan laptop dengan baik, mulai dari belajar cara mengetik dengan benar, belajar cara menggunakan *microsoft office (microsoft word, mickrosoft powerpoint, dan microsoft excel)*.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Selasa 30 November 2021 :

“Usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan media laptop ini yaitu ibu minta diajarkan oleh teman-teman guru lain yang sudah paham mengenai pemanfaatan laptop ini. kemudian seluruh guru kompak untuk mengadakan pelatihan untuk melatih guru-guru yang belum paham menggunakan laptop, terutama membuat laporan dan membuat media pembelajaran berupa *microsoft powerpoint*”(30/11/2021)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama guru H pada hari Selasa 30 November 2021 :

“Kalau untuk usaha dalam mengatasi kendala ini, tentu saja sudah ibu lakukan. Pemanfaatan media laptop akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu alami yaitu ibu belajar bersama dengan guru yang lain. Kemudian sekolah ini sering didatangi oleh mahasiswa

magang, PLP, penelitian, dan lain-lainnya ibu bisa belajar dari mereka dalam memanfaatkan media laptop ini”(30/11/201)

Di SDN 55/I Sridadi ini sudah melakukan berbagai cara dalam mengatasi kendala memanfaatkan media berbasis TIK berupa media laptop. Guru memiliki inisiatif untuk melakukan diskusi bersama sebelum pulang sekolah untuk saling mengajari bagaimana cara penggunaan laptop ini.



Gambar 4.1 Kegiatan pelatihan memanfaatkan laptop

2. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan proyektor dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada Rabu (17/11/2021) peneliti melihat bahwa dari pihak sekolah dan guru sudah bekerjasama dalam melakukan usaha untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan proyektor dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat pada setiap hari rabu guru melakukan kegiatan pelatihan dalam penggunaan media berbasis TIK. Guru diajarkan bagaimana cara untuk menghidupkan proyektor dan menyambungkan nya ke laptop. Setiap hari rabu pagi mentor mengajarkan guru untuk menggunakan proyektor sebelum

melanjutkan materi dalam pelatihan tersebut sehingga diharapkan guru dapat terbiasa menggunakan proyektor ketika mengajar didalam kelas.



Gambar 4.2 Kegiatan pelatihan menggunakan proyektor

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Rabu 17 November 2021 :

“Usaha yang sudah ibu lakukan dalam memanfaatkan media proyektor ini yaitu ibu mengikuti pelatihan setiap hari rabu dan melihat mentor menggunakan proyektor untuk menyeminarkan materi nya”(17/11/2021)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama guru H pada Rabu 17 November 2021 beliau menyatakan bahwa :

“Untuk kendala dalam memanfaatkan media proyektor, usaha yang sudah ibu lakukan yaitu ibu meminta bantuan anak PLP dan penelitian untuk mengajarkan ibu menggunakan proyektor ketika ibu ingin menjelaskan menggunakan media berbasis TIK” (17/11/2021)

3. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 55/I Sridadi peneliti menemukan bahwa sudah ada usaha guru untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran.. Peneliti melakukan observasi di kelas IV A, pada awalnya guru belum bisa

mengajar menggunakan multimedia dikarenakan beberapa kendala diantaranya kurang nya pemahaman dalam mencari video yang cocok untuk materi yang ingin disampaikan. Sekarang guru sudah mulai berusaha menggunakan multimedia sebagai penunjang pembelajaran. Usaha yang sudah guru lakukan yaitu belajar dengan teman sejawat, meminta bantuan mahasiswa PLP dan penelitian untuk mencari multimedia yang cocok untuk materi ajar, dan mengikuti pelatihan media berbasis TIK pada setiap hari rabu.



Gambar 4.3 Bukti percobaan guru menggunakan multimedia video

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Rabu

24 november 2021 :

“untuk multimedia ini ibu selalu belajar bersama guru yang lain yang lebih paham sehingga ibu dapat menggunakan media ini dengan baik. Ibu lebih banyak lagi bertanya kepada mentor pada saat pelatihan tentang bagaimana cara memilih multimedia yang cocok dengan materi yang ingin diajarkan”(24/11/2021)

4. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan *youtube* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi pada hari sabtu 27 November 2021 peneliti mendapatkan bahwa guru di

sekolah tersebut bersama-sama untuk saling membantu dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran, termasuk mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi *youtube* dalam proses pembelajaran. Guru yang paham dengan *youtube* akan senantiasa membantu guru-guru yang belum paham dengan *youtube*.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS kelas IV A pada hari Sabtu 27 November 2021 :

“Jika untuk membuka *youtube* saja ibu sudah bisa, akan tetap jika untuk mencari video pembelajaran yang cocok dan mendownload video tersebut dari *youtube* ibu belum paham. Usaha yang sudah ibu lakukan yaitu ketika ibu ingin mencari-cari video pembelajaran ataupun ingin menambah pengetahuan ibu sebelum menjelaskan kepada peserta didik biasanya ibu meminta bantu ke guru yang lain atau kepada mahasiswa yang ada di sekolah”(27/11/2021)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama guru H, beliau menyatakan bahwa :

“Usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan aplikasi *youtube* ini yaitu ibu selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun oleh organisasi lain seperti program yang saat ini diadakan di SDN 55/I Sridadi yaitu pelatihan mengenai penggunaan media berbasis TIK”(27/11/2021)

5. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan internet dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 55/I Sridadi peneliti menemukan bahwa hampir semua guru di sekolah tersebut sudah menggunakan internet didalam setiap kegiatan di sekolah termasuk dalam proses pembelajaran. Di era digital seperti saat ini guru tidak dapat terlepas dengan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran, oleh karena itu ketika guru memiliki kendala dalam pemanfaatannya guru diminta untuk sigap dalam mengatasi kendala tersebut. Pada hari Rabu

(24/11/2021) peneliti melakukan observasi, pada hari tersebut guru melakukan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan tanoto foundation. Pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan tersebut mentor menjelaskan mengenai media berbasis TIK salah satu nya yaitu internet. Pada kegiatan itu terjadi interaksi tanya jawab mengenai cara mengatasi kendala pemanfaatan media berbasis TIK.



Gambar 4. 4 Kegiatan pelatihan menggunakan internet

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Rabu

24 November 2021 :

“Usaha yang telah ibu lakukan dalam mengatasi kendala memanfaatkan internet yaitu selalu belajar disetiap kesempatan. Ketika materi pembelajaran di rasa kurang, ibu meminta bantuan kepada teman yang lebih paham untuk mencarikan materi di internet”(24/11/2021)

6. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan *smartphone* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada hari Rabu (1/12/2021) peneliti melihat bahwa sudah ada usaha guru untuk

mengatasi kendala memanfaatkan *smartphone*. Disetiap kegiatan guru selalu beraktivitas menggunakan *smartphone* termasuk untuk memberikan materi pembelajaran maupun mencari materi pembelajaran, *smartphone* juga digunakan sebagai alat penghubung antara guru dan peserta didik ataupun guru dan orang tua peserta didik. Usaha yang telah guru lakukan yaitu selalu belajar bersama guru lainnya mengenai penggunaan fitur-fitur yang ada di *smartphone*.



Gambar 4.5 Guru sedang mengadakan diskusi bersama guru mengenai penggunaan *smartphone*.

Peneliti melakukan wawancara bersama guru H pada hari Rabu

1 Desember 2021 :

“Hampir setiap hari ibu maupun guru lainnya menggunakan *smartphone*. Ketika ibu memiliki kendala menggunakan *smartphone*, ibu langsung mencari cara untuk mengatasinya. Salah satu kendala yang ibu alami yaitu sinyal wifi yang tidak sampai ke kelas ibu sehingga ibu harus selalu menyediakan kuota internet sendiri. Jika ibu sedang tidak mengajar ibu ke kantor ataupun ke ruang kepala sekolah untuk mencari materi-materi yang ada.”(1/12/2021)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Rabu 1 Desember 2021 :

“kendala yang ibu alami dalam penggunaan *smartphone* ini yaitu ibu belum bisa mendownload bahan ajar yang ada di internet, sehingga ketika ibu menghadiri pelatihan mengenai media berbasis TIK ibu dapat mendiskusikan di forum tersebut. Dengan begitu secara perlahan ibu dapat memahami bagaimana cara mendownload materi yang ada di internet. Untuk saat ini ibu sedang proses belajar mengenai media berbasis TIK ini.”(1/12/2021)

7. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi *zoom* dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu (1/12/2021) ditemukan bahwa guru di SDN 55/I Sridadi sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan kemitraannya. Pada awalnya guru memiliki banyak sekali kendala dalam memanfaatkan media berbasis TIK, termasuk memiliki kendala memanfaatkan aplikasi *zoom*. Ketika peneliti melakukan observasi guru masih dibantu oleh mentor untuk membuat dan masuk kedalam ruang *zoom*. Ada nya pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru untuk mahir menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran.



Gambar 4.6 Pelatihan penggunaan aplikasi *zoom*

Peneliti melakukan wawancara bersama guru AS pada hari Rabu 1 Desember 2021 :

“Usaha yang sudah ibu lakukan untuk mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi *zoom* ini yaitu ibu selalu mengikuti pelatihan yang ada di sekolah ini

mengenai media berbasis TIK. Ibu sangat bersemangat mengikuti pelatihan ini. ibu berharap dengan adanya pelatihan ini dapat menambah wawasan ibu dan guru-guru yang lain. aplikasi *zoom* ini sangat baru, karena baru ibu temui ketika adanya pandemi *Covid 19* sehingga ibu harus belajar dengan keras untuk bisa menggunakan aplikasi ini”(1/12/2021)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru H pada hari Rabu

1 Desember 2021 :

“Aplikasi *zoom* ini masih sangat baru untuk ibu, walaupun pembelajaran daring ini sudah dilakukan lebih dari satu tahun tetapi ibu masih belum paham menggunakan aplikasi *zoom*. Banyak sekali fitur dan cara dalam membuat ruang pada aplikasi *zoom* semakin membuat ibu susah memahami cara menggunakan aplikasi *zoom*. Usaha yang sudah ibu lakukan yaitu ibu selalu belajar bersama guru maupun dengan mahasiswa yang sedang magang, PLP dan penelitian. Sampai saat ini masih terus belajar walaupun sekarang sudah masuk kepada pembelajaran tatap muka terbatas”(1/12/2021)

8. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu 8 Desember 2021 peneliti menemukan bahwa sudah ada usaha untuk mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. Sejak merebaknya wabah *Covid 19* di seluruh dunia membuat aplikasi *whatsapp* mengeluarkan inovasi baru yaitu aplikasi *whatsapp* sudah bisa melakukan *video call* dengan lebih dari satu orang. Pada mulanya guru tidak tahu akan hal itu sehingga guru sangat sulit untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan. Kemudian guru terus berusaha untuk mencari-cari informasi mengenai metode apa saja yang cocok dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru kemudian melakukan diskusi bersama anak penelitian bahwa aplikasi *whatsapp* sudah bisa melakukan *video call* lebih dari satu orang sehingga guru dapat melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* dengan

model pembelajaran *small group discussion* yaitu proses pembelajarn yang dilakukan dengan kelompok kecil.



Gambar 4.7 Pelatihan dalam menggunakan aplikasi whatsapp

Peneliti melakukan wawancara bersama guru H pada Rabu 8 Desember 2021 :

“pada mulanya ibu kebingungan dalam proses pembelajaran yang tiba-tiba berubah menjadi proses pembelajaran *daring*. Sehingga banyak sekali ibu melewatkan proses pembelajaran, ibu hanya memberikan tugas kepada siswa. pemberian tugas itu melalui grup *whatsapp* saja. Ibu selalu berusaha untuk mengatasi kendala tersebut. Kemudian ibu berdiskusi dengan mahasiswa mengenai model apa saja yang cocok untuk proses pembelajaran pada saat ini ibu disarankan untuk membuat kelompok kecil dalam kelas tersebut sekitar 6-7 orang peserta didik. Selanjutnya ibu dapat melakukan *video call* bersama peserta didik dan menjelaskan materi yang belum dapat dipahami”(8/12/2021)

4. 3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar” yang dilakukan di kelas IV A dan IV B di SDN 55/I Sridadi, Muara Bulian melalui beberapa langkah kegiatan yaitu observasi, wawancara dan melakukan pengamatan dokumentasi dengan rumusan masalah “apa saja kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran ipa di masa pandemi covid 19 di sekolah dasar? dan bagaimana usaha guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajaran ipa di masa pandemi covid 19 di sekolah dasar ? “ Dengan ini peneliti telah menemukan bahwa guru kelas IV A dan IV B di SDN 55/I Sridadi banyak sekali memiliki kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media berbasis TIK. Kendala dalam pemanfaatan media berbasis TIK yang ditemui sebagai berikut :

Pertama, pada pemanfaatan media laptop guru memiliki kendala berupa kurangnya pemahaman menggunakan laptop dalam proses pembelajaran, kemudian sebelumnya belum ada pelatihan mengenai pemanfaatan laptop, kurangnya waktu guru untuk mengembangkan diri dalam penggunaan media laptop, dan yang terakhir guru masih sangat kurang memahami penggunaan fitur-fitur yang ada di laptop seperti *microsoft office* (*microsoft word*, *microsoft excel* dan *microsoft powerpoint*). Sejalan dengan penelitian Nisrina, dkk (2019:464) ia menjelaskan bahwa perkembangan pemanfaatan laptop belum begitu luas, guru masih belum memaksimalkan penggunaan dari teknologi dikarenakan guru masih malas dan tidak paham terhadap teknologi ataupun media yang berada disekelilingnya.

Kedua, pada pemanfaatan media proyektor dalam proses pembelajaran pernah di pergunakan tetapi guru masih membutuhkan bantu guru lain ataupun mentor yang lebih paham dalam menggunakan proyektor. Kendala yang dialami oleh guru AS dan N hampir sama yaitu keterbatasan media proyektor di sekolah tersebut membuat guru sangat jarang menggunakan nya sehingga

banyak dari guru tidak paham bagaimana pengoperasian proyektor tersebut. Kendala lain yang dialami oleh guru adalah banyak nya langkah- langkah dalam menghidupkan proyektor membuat guru sangat sulit untuk mengingat kembali cara mengoperasikan proyektor jika guru lain ataupun mentor tidak ada.

Ketiga, pada pemanfaatan multimedia pada proses pembelajaran pernah guru pergunakan didalam kelas. Pada hasil observasi peneliti melihat bahwa guru belum menggunakan multimedia sebagai media penunjang pembelajaran. Menurut Khasanah, dkk (2017:346) Multimedia merupakan salah satu bentuk sarana yang menyajikan semua pokok bahasan dalam proses belajar mengajar agar mempermudah proses belajar mengajar. Kendala yang dialami oleh guru yaitu guru kesulitan dalam mencari multimedia video yang cocok dengan materi yang sedang di ajarkan, kurangnya waktu untuk mencari multimedia video yang bagus.

Keempat, pada pemanfaatan *youtube* dalam proses pembelajaran. Ditemukan bahwa guru masih sangat monoton dengan buku cetak. Belum terlihat variasi dalam proses pembelajaran. Guru masih sangat kurang dalam pemanfaatan media berbasis TIK termasuk pemanfaatan *youtube* ini. Padahal dari beberapa jurnal yang peneliti baca pemanfaatan media *youtube* sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Suwanto, dkk (2021:29) menyatakan bahwa Pemanfaatan *youtube* sebagai media pembelajaran ini benar-benar telah meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan berjalannya diskusi ketika membahas materi pelajaran, baik berdiskusi dengan teman-temannya, maupun berdiskusi dengan guru

yang mengajar. Namun, saat peneliti melakukan penelitian di SDN 55/I Sridadi menemukan bahwa guru memiliki kendala diantaranya guru masih kesulitan dalam menggunakan *youtube* dan belum paham cara mendownload video dari *youtube* serta guru sering terkendala sinyal wifi yang tidak sampai ke ruang kelasnya.

Kelima, guru sudah pernah memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Kendala yang sering guru alami yaitu sinyal *wifi* yang tidak sampai keruangan dan kuota internet untuk browsing mengenai materi yang ingin diajarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwarti (2016:7) Adanya gangguan dari jaringan internet yang menyebabkan hambatan bagi guru untuk menemukan materi sesuai dengan yang akan diajarkan ini dikarenakan dalam pembuatan media pembelajaran dengan pemanfaatan internet, guru mengandalkan jaringanan internet disekolah.

Keenam, semua guru yang ada di SDN 55/I Sridadi memiliki *smartphone*. Pada masa pandemi Covid 19 seperti saat ini tentunya guru membutuhkan *smartphone* sebagai media untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua karena guru hanya memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu dengan peserta didik dikarenakan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam pemanfaatan ini guru memiliki kendala dalam memanfaatkan *smartphone* tersebut seperti guru masih kurang paham mengenai kegunaan *smartphone*. Maisari Ayu, dkk (2018:4) menyatakan bahwa kendala yang sering dialami oleh guru yaitu kurangnya pengetahuan terhadap konsep pembelajaran, kesadaran untuk berubah sesuai zaman, guru masih terpaku dengan cara pembelajaran yang lama, kurangnya

guru dalam memanfaatkan Smartphone sebagai alat atau penghubung komunikasi.

Ketujuh, pada masa pandemi *Covid 19* muncul aplikasi *zoom* sebagai media mempermudah guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran dalam jaringan. Menurut Kuntarto, dkk (2021:57) Salah satu media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa pandemi saat ini adalah aplikasi *zoom*. Namun, sangat disayangkan bahwa guru belum dapat memanfaatkan aplikasi *zoom* dengan baik. Banyaknya fitur dan langkah-langkah dalam membuat ruang *zoom* menjadi sebuah kendala bagi guru. Aplikasi ini juga membutuhkan banyak kuota untuk sekali *zoom* sehingga kuota internet juga menjadi sebuah kendala yang besar bagi guru.

Kedelapan, pada pemanfaatan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran sudah dipergunakan sejak awal pemberlakuan pembelajaran daring dan berlangsung sampai pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas. Aplikasi *whatsapp* digunakan untuk membuat grup kelas sehingga guru mudah untuk mengontrol peserta didik belajar di rumah. Okvirelian Sischan (2021:136) mengatakan bahwa guru memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah dalam hal ini guru telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Akan tetapi, pembelajaran melalui mengirimkan tugas saja dirasa sangat membosankan. Kendala yang guru alami yaitu guru kurang bisa mempergunakan aplikasi *whatsapp* untuk membuat pembelajaran lebih menarik, guru juga masih kurang paham menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi *whatsapp* ini.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti mengenai usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di sekolah dasar sebagai berikut :

Pertama, usaha yang sudah dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mengatasi kendala memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* ini yaitu sekolah mengadakan pelatihan untuk guru sehingga diharapkan guru dapat mengatasi kendala dalam menggunakan media berbasis TIK. Pelatihan ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan agustus sampai bulan november. Pelatihan yang diadakan di sekolah ini yaitu atas kerjasama dengan tanoto foundation. Tujuan dari pelatihan ini untuk melatih skill guru mengenai media berbasis TIK seperti pemanfaatan aplikasi *zoom*, pemanfaatan *leptop* (penggunaan *microsoft office : microsoft word, microsoft excel, microsoft powerpoint*), pemanfaatan aplikasi *whatsapp*, pemanfaatan *smartphone*, dll. Usaha yang sudah guru lakukan yaitu guru sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang sedang diadakan.

Kedua, usaha yang guru lakukan untuk mengatasi kendala memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi ini yaitu melakukan kegiatan diskusi antar guru satu jam setelah bel sekolah berbunyi. Guru melakukan kegiatan diskusi ini ketika peserta didik sudah pulang. sehingga guru dapat saling bekerja sama untuk selalu membantu guru lain yang memiliki kendala tersebut.

Menurut Andriani Regita, dkk (2021:4) adapun solusi untuk kendala guru diantaranya :

1. Memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan perubahan seperti mengikuti seminar, membaca banyak jurnal dan studi banding.
2. Otodidak atau belajar sendiri dengan bereksplorasi untuk menemukan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya.
3. Mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap yang menyangkut karir bagi seorang guru untuk terus berkembang dan mengabdikan, mencerdaskan peserta didiknya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada masa pandemi *Covid 19* di SDN 55/I Sridadi meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai fitur-fitur yang ada didalam laptop, terbatasnya sarana proyektor yang ada di sekolah tersebut, kurangnya pemahaman menggunakan proyektor, guru kesulitan mencari multimedia yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan, kurangnya pemahaman guru mendownload video dari *youtube*, fasilitas wifi yang tidak memadai untuk mengakses internet, guru kurang paham menggunakan *smartphone*, banyak nya fitur yang ada di dalam aplikasi *zoom* membuat guru kesulitan untuk memahami penggunaan aplikasi tersebut, pada aplikasi *whatsapp* beberapa guru masih belum memahami fungsi dan kegunaan aplikasi ini. Usaha yang telah sekolah lakukan yaitu mengadakan pelatihan mengenai penggunaan media berbasis TIK, terus memperbaiki dan menambah fasilitas yang akan menunjang proses pembelajaran lebih baik lagi. Usaha yang guru lakukan yaitu mengikuti pelatihan sebaik mungkin, belajar bersama guru-guru yang lebih paham mengenai media berbasis TIK.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi mengenai kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi pada muatan IPA di masa pandemi *Covid 19* di sekolah dasar, dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan

sekolah untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.

5.3 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan terus memberikan dukungan penuh kepada guru yang berusaha untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran
3. Adanya penelitian lebih lanjut tentang kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi pada masa pandemi Covid 19 di sekolah dasar dan usaha guru dlaam mengatasi kendala memanfaatkan media berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani Yohana. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Andriani, Regita, D. A. (2021). Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. *Conference Series Journal*. 1(1), 1-6
- Arsyad. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43–60.
- Daniel, A., & Harun, S. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dan Sikap Inovatif Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 1(1), 50–62.
- Fernando, P., Mariati, P. S., Mia, F., Sinaga, L., & Sri, R. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smp. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ipa Indonesia (Jppipai)*, 7–12.
- Getteng. Rahman. (2009). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Guru
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Indahri, Y. (2021). Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Info Singkat*. 13(12).14
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.[Online]. di kbbi. Kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 23 november 2021
- kasih Mitra La Ode Onde, dkk. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6). 4402
- Kementerian Kebudayaan dan Kebudayaan. 8 April 2021. Surat Keputusan Bersama SKB – 23 425/A5/aK.Ol.04/ 202L Tentang Panduan Penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi *Corona virus Disease 2019 (COVID- 1 9)*

- Khasanah Nuril Dea, A. E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia. 345-349.
- Kuntarto, Eko, dkk. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49-62.
- Lounnard, S. S., Linda, V., & Mislinawati. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131–140.
- Ismail Makki, A. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–33.
- Maisari Ayu, d. (2018). Analisis Penggunaan Smartphone Pada Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Negeri Gunung Keling. 1-10.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 9 Maret 2020. Surat Edaran Nomor 03 Tahun 2020. Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (Covid 19)* pada Satuan Pendidikan.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak jauh*. Bandung: Alfabeta
- Nisrina, Y. P. (2019). Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar. 458-467.
- Nursamsu, & Teuku, K. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran ICT Sebagai Kegiatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri Aceh Tamiang. *Jurnal Ipa Dan Pembelajaran Ipa (Jipi)*, 1(2), 165–170.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Jurnal COMM-EDU*, 4(3), 131-137.
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 1(1), 63–70.
- Republik Indonesia. 2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soewarno, Hasmiana, & Faiza. (2016). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 28–39.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulthon. (2016). Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi). 4(1), 37–53.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember, Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi.
- Rudy Sumiharsono. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember, Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarti. (2016). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. 1-12.
- Suwarto, A. M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 26-30.
- Tafsir Ahmad. (2017). Pemikiran Ahmad Tafsir Tentang Guru Dalam Pendidikan Islami Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional. 317.
- Yolanda, H., & Suwondo. (2020). Penyakit Virus Corona 2019 Diah. *Jurnal Respirologi*, 40(2), 120–129.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Lampiran 1 : Surat Bukti Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 55 / I SRIDADI
KECAMATAN MUARA BULIAN

Jln. Lintas Muara Bulian - Muara Tembesi E-Mail : sdnege55sridadingma@gmail.com
 Kecamatan : Sridadi Kode Pos : 36614

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/ lgs/SDN-55/I-2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Nomor 55/I Sridadi Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Widiasari
 NIM : A1D118011
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Universitas : Universitas Jambi

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian Skripsi yang berjudul:
"Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Muatan IPA di Masa Pandemi Covid – 19 di Sekolah Dasar" pada tanggal 10 November s/d 10 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sridadi, 21 Desember 2021
 Kepala Sekolah

DR. HIL ROMIYATI
 NIP. 196406081993032002

Lampiran 2 : Hasil Observasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil
Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Sekolah Dasar	Kendala guru memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi	kendala guru dalam memanfaatkan laptop dalam pembelajaran.	ketika guru menjelaskan tema 5 pahlawanku, subtema 1 perjuangan para pahlawan, pembelajaran 1, materi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan guru tidak menggunakan media berbasis TIK. Media yang dibutuhkan dalam materi ini dapat berupa laptop, guru dapat memanfaatkan laptop sebagai media penyampai materi. Laptop dapat digunakan untuk membuat <i>power point</i> yang menarik, laptop juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi menggunakan <i>zoom</i> dan aplikasi pembelajaran lainnya. Kendala yang dialami oleh guru untuk memanfaatkan laptop dalam pembelajaran IPA didapatkan data bahwa guru terlihat tidak menggunakan media laptop dalam menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.
		kendala guru dalam memanfaatkan proyektor dalam pembelajaran.	guru belum menggunakan proyektor sebagai media penyampai materi. guru hanya menggunakan buku siswa dalam menyampaikan materi. Materi yang disampaikan yaitu subtema 1 perjuangan para pahlawan, pembelajaran 1, materi sifat-sifat cahaya. Pada materi ini guru dapat menggunakan media berbasis TIK untuk

			mempermudah penyampaian kepada peserta didik. Untuk menyampaikan materi menggunakan proyektor guru masih kesulitan sehingga peneliti melakukan wawancara bersama guru untuk menanyakan kendala yang dialami oleh guru yang membuat guru tersebut tidak pernah menggunakan proyektor sebagai media penunjang pembelajaran.
		• kendala guru dalam memanfaatkan multimedia video sebagai media pembelajaran.	dalam proses pembelajaran dengan materi cahaya pada muatan IPA guru tidak menggunakan media seperti multimedia video, guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan penugasan. Dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa materi sifat-sifat cahaya pada muatan IPA dapat disampaikan dengan menggunakan media berbasis TIK berbentuk multimedia video sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan kurangnya waktu untuk mencari video-video yang cocok dengan materi yang akan disampaikan oleh guru AS.
		• kendala guru dalam memanfaatkan youtube dalam pembelajaran.	guru belum dapat memanfaatkan media berbasis <i>youtube</i> dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru menggunakan aplikasi youtube, guru sulit mencari video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.
		• kendala guru dalam	guru memiliki kendala dalam memanfaatkan media

		memanfaatkan internet dalam pembelajaran.	internet yaitu guru masih belum lancar dalam penggunaan media tersebut. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
		• kendala guru dalam memanfaatkan smartphone dalam pembelajaran.	kendala guru berupa kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur yang ada pada smartphone.
		• kendala guru dalam memanfaatkan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran.	Kendala yang dialami oleh guru yaitu guru kurang paham dalam menggunakan aplikasi <i>zoom</i> , terlalu banyak langkah-langkah dalam membuat ruang <i>zoom</i> sehingga guru tidak dapat mengingat dengan baik.
		• kendala pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran.	guru memiliki kendala dalam memanfaatkan media aplikasi <i>whatsapp</i> yaitu kurangnya pemahaman mengenai fitur-fitur yang ada di aplikasi tersebut.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil
<i>Usaha guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam</i>	Usaha guru dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan	9. usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan laptop dalam pembelajaran.	guru sudah melakukan usaha dalam mengatasi kendala memanfaatkan laptop sebagai media pembelajaran. Usaha guru dalam mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi laptop yaitu guru meluangkan waktu ketika pulang sekolah guru belajar bersama dengan teman sejawat dalam memanfaatkan laptop. Di waktu senggang guru belajar bersama mengenai cara menggunakan laptop dengan

<i>pembelajaran pada masa pandemi COVID 19 di Sekolah Dasar</i>	komunikasi		baik, mulai dari belajar cara mengetik dengan benar, belajar cara menggunakan <i>microsoft office (microsoft word, mickrosoft powerpoint, dan microsoft excel)</i>.
		10. usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan proyektor dalam pembelajaran.	pihak sekolah dan guru sudah bekerjasama dalam melakukan usaha untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan proyektor dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat pada setiap hari rabu guru melakukan kegiatan pelatihan dalam penggunaan media berbasis TIK. Guru diajarkan bagaimana cara untuk menghidupkan proyektor dan menyambungkan nya ke laptop. Setiap hari rabu pagi mentor mengajarkan guru untuk menggunakan proyektor sebelum melanjutkan materi dalam pelatihan tersebut sehingga diharapkan guru dapat terbiasa menggunakan proyektor ketika mengajar didalam kelas.
		11. usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan multimedia video sebagai media pembelajaran.	guru sudah mulai berusaha menggunakan multimedia video sebagai penunjang pembelajaran. Usaha yang sudah guru lakukan yaitu belajar dengan teman sejawat, meminta bantuan mahasiswa PLP dan penelitian untuk mencari multimedia video yang cocok untuk materi ajar, dan mengikuti pelatihan media berbasis TIK pada setiap hari rabu.

		12. usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan youtube dalam pembelajaran.	guru di sekolah tersebut bersama-sama untuk saling membantu dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran, termasuk mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi youtube dalam proses pembelajaran. Guru yang paham dengan youtube akan senantiasa membantu guru-guru yang belum paham dengan youtube.
		13. usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan internet dalam pembelajaran.	guru melakukan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan tanoto foundation. Pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan tersebut mentor menjelaskan mengenai media berbasis TIK salah satu nya yaitu internet. Pada kegiatan itu terjadi interaksi tanya jawab mengenai cara mengatasi kendala pemanfaatan media berbasis TIK.
		• usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan smartphone dalam pembelajaran.	Usaha yang telah guru lakukan yaitu selalu belajar bersama guru lainnya mengenai penggunaan fitur-fitur yang ada di smartphone.
		• usaha guru mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran.	guru masih dibantu oleh mentor untuk membuat dan masuk kedalam ruang zoom. Ada nya pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru untuk mahir menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran.

		usaha guru mengatasi kendala pemanfaatan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran.	guru terus berusaha untuk mencari-cari informasi mengenai metode apa saja yang cocok dilakukan dalam proses pembelajaran. Guru kemudian melakukan diskusi bersama anak penelitiab bahwa aplikasi whatsapp sudah bisa melakukan video call lebih dari satu orang sehingga guru dapat melakukan proses pembelajaran melalui aplikasi whatsapp dengan model pembelajaran small group discussion yaitu proses pembelajarn yang dilakukan dengan kelompok kecil.
--	--	--	--

Lampiran 3 : Hasil Wawancara Bersama Guru Dan Kepala Sekolah

Lembar wawancara guru kelas IV A dan IV B

NO	Pertanyaan	Guru AS	Guru H
1.	Apakah ibu pernah memanfaatkan laptop sebagai media berbasis Teknologi ?	Pernah	Pernah
2.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan laptop sebagai media berbasis Teknologi ?	Dari sekolah sudah menyediakan laptop untuk setiap guru yang ada di SDN 55/I Sridadi ini. akan tetapi, kebanyakan guru belum maksimal dalam menggunakan laptop dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran dikarenakan kurangnya waktu dalam membuat	Ibu jarang sekali menggunakan laptop, penggunaan laptop hanya untuk memasukkan nilai dan membuat rapor. Kalau untuk pembelajaran sangat jarang, karena untuk membuat media pembelajaran berupa powerpoint dan penggunaan fitur –fitur lainnya seperti microsoft office lainnya ibu kurang paham. Untuk penggunaan media laptop juga

		materi pembelajaran menggunakan laptop, kurangnya pelatihan mengenai pemanfaatan laptop pada proses pembelajaran dan kurangnya kesempatan dalam mengembangkan diri	membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga ibu tidak sempat untuk membuat media nya. Kendala lainnya yaitu faktor umur, ibu kesulitan mengingat apa saja yang sudah diajarkan oleh tutor ataupun teman sejawat
3.	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan laptop tersebut ?	Usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan media laptop ini yaitu ibu minta diajarkan oleh teman-teman guru lain yang sudah paham mengenai pemanfaatan laptop ini. kemudian seluruh guru kompak untuk mengadakan pelatihan untuk melatih guru-guru yang belum paham menggunakan laptop, terutama membuat laporan dan membuat media pembelajaran berupa microsoft powerpoint	Kalau untuk usaha dalam mengatasi kendala ini, tentu saja sudah ibu lakukan. Pemanfaatan media laptop akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang ibu alami yaitu ibu belajar bersama dengan guru yang lain. Kemudian sekolah ini sering didatangi oleh mahasiswa magang, PLP, penelitian, dan lain-lainnya ibu bisa belajar dari mereka dalam memanfaatkan media laptop ini
4.	Apakah ibu pernah memanfaatkan proyektor sebagai media berbasis Teknologi ?	Pernah	Pernah
5.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan proyektor sebagai media berbasis Teknologi ?	Untuk penggunaan proyektor ibu sangat jarang sekali. Kendala yang paling utama yaitu keterbatasan sarana. Di SDN 55/I Sridadi ini hanya memiliki 1 proyektor yang bisa digunakan. Ketika	Penggunaan media proyektor di saat proses pembelajaran sangat jarang ibu lakukan. Kalau ada anak PLP atau anak penelitian yang masuk baru ibu menggunakan media ini karena penggunaan proyektor di bantu oleh anak PLP. Ibu

		ingin menggunakan proyektor guru harus bergantian. Terkadang ibu tidak kebagian untuk menggunakan proyektor. Kendala lainnya yaitu banyaknya tahapan dalam menghidupkan proyektor membuat ibu kesulitan dalam menggunakannya	kurang paham dalam menggunakan proyektor seperti menghidupkan dan menyambungkan proyektor ke laptop
6.	Bagaimana usaha ibu dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan proyektor tersebut ?	Usaha yang sudah ibu lakukan dalam memanfaatkan media proyektor ini yaitu ibu mengikuti pelatihan setiap hari rabu dan melihat mentor menggunakan proyektor untuk menyeminarkan materi nya	Untuk kendala dalam memanfaatkan media proyektor, usaha yang sudah ibu lakukan yaitu ibu meminta bantuan anak PLP dan penelitian untuk mengajarkan ibu menggunakan proyektor ketika ibu ingin menjelaskan menggunakan media berbasis TIK
7.	Apakah ibu pernah memanfaatkan multimedia video sebagai media berbasis Teknologi ?	Pernah	Pernah
8.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan multimedia video ?	ibu jarang menggunakan multimedia video karena sulit untuk dicari. Apa lagi saat ini tidak ada waktu untuk mencari-cari video pembelajaran yang cocok. Di tambah lagi banyaknya materi yang ingin disampaikan membuat ibu tidak sempat mencari media berupa multimedia video	ibu pernah menggunakan media multimedia video untuk menunjang pembelajaran akan tetapi tidak setiap hari. Hal ini disebabkan tidak semua materi pembelajaran cocok menggunakan media tersebut, kendala yang ibu alami ketika menggunakan media ini yaitu saat mencari video nya karena sulit mencari multimedia video yang cocok dengan materi yang ingin disampaikan

9.	Bagaimana usaha ibu dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan multimedia video tersebut ?	untuk multimedia video ini ibu selalu belajar bersama guru yang lain yang lebih paham sehingga ibu dapat menggunakan media ini dengan baik. Ibu lebih banyak lagi bertanya kepada mentor pada saat pelatihan tentang bagaimana cara memilih multimedia video yang cocok dengan materi yang ingin diajarkan	Usaha yang telah ibu lakukan yaitu belajar bersama orang lain (teman, anak, mahasiswa) cara mencari multimedia video yang cocok untuk materi yang ingin di sampaikan.
10.	Apakah ibu pernah memanfaatkan youtube sebagai media berbasis Teknologi ?	Pernah	Pernah
11.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan youtube?	Ibu pernah memanfaatkan media youtube sebagai sarana mengambil sumber belajar. Kendala yang ibu alami yaitu sinyal yang kurang stabil sehingga saat penayangan video pembelajaran melalui aplikasi youtube terjeda-jeda. Fasilitas yang terbatas juga berpengaruh yaitu jaringan wifi tidak sampai kedalam ruangan ibu sehingga ibu harus mengeluarkan biaya sendiri berupa mengisi kuota internet sendiri. Kendala yang lain yaitu kurangnya waktu untuk mencari-	Untuk menggunakan media youtube ibu pernah tetapi tidak sering. Kendala yang ibu alami ketika menggunakan media youtube ini yaitu ibu masih kesulitan dalam mencari-cari video yang sesuai dan ibu belum paham bagaimana cara mendownload video yang ada di aplikasi youtube sebagai arsip video pembelajaran

		cari sumber belajar melalui media youtube	
12.	Bagaimana usaha ibu dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan youtube tersebut ?	Jika untuk membuka <i>youtube</i> saja ibu sudah bisa, akan tetap jika untuk mencari video pembelajaran yang cocok dan mendownload video tersebut dari <i>youtube</i> ibu belum paham. Usaha yang sudah ibu lakukan yaitu ketika ibu ingin mencari-cari video pembelajaran ataupun ingin menambah pengetahuan ibu sebelum menjelaskan kepada peserta didik biasanya ibu meminta bantu ke guru yang lain atau kepada mahasiswa yang ada di sekolah.	Usaha yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan aplikasi <i>youtube</i> ini yaitu ibu selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun oleh organisasi lain seperti program yang saat ini diadakan di SDN 55/I Sridadi yaitu pelatihan mengenai penggunaan media berbasis TIK
13.	Apakah ibu pernah memanfaatkan internet sebagai media berbasis Informasi ?	Pernah	Pernah
14.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan internet?	ibu sering menggunakan internet untuk mencari sumber belajar ketika materi kurang lengkap didalam buku. Namun, kendala yang ibu alami yaitu kuota internet	Kendala yang ibu alami yaitu sinyal dan kuota internet.

15.	Bagaimana usaha ibu dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan internet tersebut ?	Usaha yang telah ibu lakukan dalam mengatasi kendala memanfaatkan internet yaitu selalu belajar disetiap kesempatan. Ketika materi pembelajaran di rasa kurang, ibu meminta bantuan kepada teman yang lebih paham untuk mencarikan materi di internet	Usaha yang telah ibu lakukan yaitu belajar terus menggunakan google, crome, dll
16.	Apakah ibu pernah memanfaatkan <i>smartphone</i> sebagai media berbasis Informasi ?	Pernah	Pernah
17.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan <i>smartphone</i> ?	Ibu memanfaatkan <i>smartphone</i> sebagai media berbasis TIK. Ketika ibu kekurangan bahan materi pelajaran ibu menggunakan <i>smartphone</i> sebagai alat mencari materi yang kurang. Kendala yang ibu alami adalah ibu hanya bisa membaca materi tersebut, ibu belum paham bagaimana cara mendownload materi sehingga tersimpan di dalam <i>smartphone</i>	kendala yang ibu alami ketika memanfaatkan <i>smartphone</i> sebagai media berbasis TIK yaitu ibu sering terkendala sinyal karena kelas ibu jauh dibelakang sehingga wifi sekolah tidak dapat dijangkau
18.	Bagaimana usaha ibu dalam mengatasi kendala dalam pemanfaatan <i>smartphone</i> tersebut ?	Hampir setiap hari ibu maupun guru lainnya menggunakan <i>smartphone</i> . Ketika ibu memiliki kendala menggunakan <i>smartphone</i> , ibu	kendala yang ibu alami dalam penggunaan <i>smartphone</i> ini yaitu ibu belum bisa mendownload bahan ajar yang ada di internet, sehingga ketika ibu menghadiri pelatihan

		langsung mencari cara untuk mengatasinya. Salah satu kendala yang ibu alami yaitu sinyal wifi yang tidak sampai ke kelas ibu sehingga ibu harus selalu menyediakan kuota internet sendiri. Jika ibu sedang tidak mengajar ibu ke kantor ataupun ke ruang kepala sekolah untuk mencari materi-materi yang ada.	mengenai media berbasis TIK ibu dapat mendiskusikan diforum tersebut. Dengan begitu secara perlahan ibu dapat memahami bagaimana cara mendownload materi yang ada di internet. Untuk saat ini ibu sedang proses belajar mengenai media berbasis TIK ini.
19.	Apakah ibu pernah memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> sebagai media berbasis Informasi ?	Pernah, akan tetapi belum pernah membuat ruang <i>zoom</i> sendiri.	Pernah, dibantu oleh guru lain dan mahasiswa yang sudah paham.
20.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan aplikasi <i>zoom</i> ?	Ibu pernah menggunakan aplikasi <i>zoom</i> untuk melakukan proses pembelajaran pada saat pandemi Covid 19. Kendala yang dialami oleh ibu yaitu sampai saat ini ibu belum bisa membuat ruang <i>zoom</i> sendiri, kendala lainnya yaitu mengenai sinyal yang terkadang mengganggu jalannya <i>zoom</i>	Pada proses pembelajaran ibu pernah memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kendala yang ibu alami selama menggunakan aplikasi <i>zoom</i> yaitu ibu belum bisa membuat <i>schedule zoom</i> sesuai dengan waktu untuk belajar karena ibu gagap teknologi. Dalam memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> ini ibu memiliki kendala lain yaitu karena faktor usia ibu lambat dalam memahami penggunaan aplikasi <i>zoom</i> ini
21.	Bagaimana upaya ibu	Usaha yang sudah ibu	Aplikasi <i>zoom</i> ini masih

	untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> tersebut?	lakukan untuk mengatasi kendala memanfaatkan aplikasi <i>zoom</i> ini yaitu ibu selalu mengikuti pelatihan yang ada di sekolah ini mengenai media berbasis TIK. Ibu sangat bersemangat mengikuti pelatihan ini. ibu berharap dengan adanya pelatihan ini dapat menambah wawasan ibu dan guru-guru yang lain. aplikasi <i>zoom</i> ini sangat baru, karena baru ibu temui ketika adanya pandemi Covid 19 sehingga ibu harus belajar dengan keras untuk bisa menggunakan aplikasi ini	sangat baru untuk ibu, walaupun pembelajaran daring ini sudah dilakukan lebih dari satu tahun tetapi ibu masih belum paham menggunakan aplikasi <i>zoom</i> . Banyak sekali fitur dan cara dalam membuat ruang pada aplikasi <i>zoom</i> semakin membuat ibu susah memahami cara menggunakan aplikasi <i>zoom</i> . Usaha yang sudah ibu lakukan yaitu ibu selalu belajar bersama guru maupun dengan mahasiswa yang sedang magang, PLP dan penelitian. Sampai saat ini masih terus belajar walaupun sekarang sudah masuk kepada pembelajaran tatap muka terbatas
22.	Apakah ibu pernah memanfaatkan aplikasi <i>whatsapp</i> sebagai media berbasis Informasi ?	Pernah	Pernah
23.	Apakah ibu memiliki kendala dalam pemanfaatan aplikasi <i>whatsapp</i> ?	ibu sudah menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> sebagai media dalam proses pembelajaran diantaranya ibu membuat grup <i>whatsapp</i> untuk mempermudah berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Kendala yang ibu alami yaitu terkendala biaya	Dalam pemanfaatan media berbasis TIK berupa aplikasi <i>whatsapp</i> sudah ibu lakukan. Ibu memiliki grup kelas sehingga ibu dapat memberikan informasi mengenai sekolah kepada peserta didik dan orang tua nya. Kendala yang ibu alami yaitu kendala sinyal dan kuota internet

		kuota internet dan ibu belum memahami secara penuh mengenai beberapa fitur dalam aplikasi whatsapp	
24.	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kendala dalam memanfaatkan aplikasi <i>whatsapp</i> tersebut?	Usaha yang ibu lakukan yaitu ibu akan selalu belajar mengenai perkembangan-perkembangan yang ada.	pada mulanya ibu kebingungan dalam proses pembelajaran yang tiba-tiba berubah menjadi proses pembelajaran daring. Sehingga banyak sekali ibu melewatkan proses pembelajaran, ibu hanya memberikan tugas kepada siswa. pemberian tugas itu melalui grup whatsapp saja. Ibu selalu berusaha untuk mengatasi kendala tersebut. Kemudian ibu berdiskusi dengan mahasiswa mengenai model apa saja yang cocok untuk proses pembelajaran pada saat ini ibu disarankan untuk membuat kelompok kecil dalam kelas tersebut sekitar 6-7 orang peserta didik. Selanjutnya ibu dapat melakukan video call bersama peserta didik dan menjelaskan materi yang belum dapat dipahami

Lembar wawancara kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pada masa pandemi covid 19 saat ini media pembelajaran apa saja yang cocok digunakan oleh guru demi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik ?	Media pembelajaran yang cocok yaitu media yang dapat memudahkan guru untuk mengajar di masa pandemi seperti saat ini. contoh media yang sudah digunakan oleh guru yaitu laptop, aplikasi <i>zoom</i> , aplikasi <i>whatsapp</i> , dan aplikasi belajar lainnya.

2.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai guru yang kurang aktif dalam penggunaan media berbasis TIK dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 ?	Dalam proses pembelajaran ibu selalu kontrol. Jadi ketika melihat guru yang kurang aktif dalam menggunakan media berbasis TIK biasanya ibu akan menanyakan alasan beliau. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kinerja guru sehingga ibu dapat membuat keputusan untuk memecahkan kendala tersebut.
3.	Menurut ibu kendala apa saja yang dialami oleh guru ketika memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ?	Pertama yaitu faktor usia. Guru yang berumur >40 tahun memiliki kendala dengan usia yang sudah sulit untuk mengingat. Kedua yaitu fasilitas yang terkadang tidak mendukung guru menggunakan media berbasis TIK. Ketiga, kebanyakan guru gagap teknologi sehingga guru masih perlu banyak belajar dalam memanfaatkan media berbasis TIK.
4.	Sebagai seorang kepala sekolah, bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kendala yang di alami oleh guru saat memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?	Sejauh ini usaha yang sudah ibu lakukan yaitu pertama berusaha melengkapi fasilitas yang ada untuk mendukung guru menggunakan media berbasis TIK seperti memebrikan laptop untuk setiap guru, kedua ibu sudah mencoba untuk memasang <i>wifi</i> sekolah walaupun belum menggapai seluruh kelas. Ketiga, setelah melakukan evaluasi dari kendala-kendala guru ibu berusaha mendatangkan mentor untuk membuat pelatihan guru dalam memanfaatkan media berbasis TIK

Lampiran 4 : Dokumen Observasi



Proses pembelajaran di kelas IV A



Sekolah memberikan fasilitas laptop



Observasi pelatihan pemanfaatan media berbasis TIK

Lampiran 5 : Dokumen Wawancara Bersama Guru Dan Kepala Sekolah



Wawancara bersama guru AS kelas IV A



Wawancara bersama guru H di kelas IV B



Wawancara bersama kepala sekolah

Lampiran 6 : Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Sekolah/Instansi: SDN MELATI KENDARI
Kelas/Semester: 4/1
Tema: Pahlawanku (Tema 5)
Subtema: Pahlawan Para Pejuang (Subtema 1)
Pembelajaran ke: 1
Alokasi Waktu: (2x35 menit) 70 menit

A. Kompetensi Inti

1. Mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Materi: IPA

Kompetensi	Indikator
3.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku	3.1.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku
4.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku	4.1.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Materi: IPS

Kompetensi	Indikator
3.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku	3.1.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku
4.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku	4.1.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Materi: Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku	3.1.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku
4.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku	4.1.1 Mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, dan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang Pahlawan Para Pejuang, siswa mampu mengidentifikasi pahlawan yang ada dalam teks.
2. Setelah membaca teks tentang Pahlawan Para Pejuang, siswa mampu mengidentifikasi pahlawan yang ada dalam teks.
3. Setelah membaca teks tentang Pahlawan Para Pejuang, siswa mampu mengidentifikasi pahlawan yang ada dalam teks.
4. Setelah membaca teks tentang Pahlawan Para Pejuang, siswa mampu mengidentifikasi pahlawan yang ada dalam teks.

RPP Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV B

[illegible]

100

- Sifatnya yang menunjukkan perilaku orang yang yang memiliki sikap yang demikian.
- Oleh karena itu, sikap yang menunjukkan sikap yang demikian ini akan menunjukkan sikap yang demikian ini.
- Oleh karena itu, sikap yang menunjukkan sikap yang demikian ini akan menunjukkan sikap yang demikian ini.



5. Berhasil

- 1. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 2. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 3. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 4. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 5. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.

6. Berhasil

- 1. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 2. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 3. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 4. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.
- 5. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh.

101

102

Kelebihan dan Kekurangan Teknologi 2025

- Kelebihan teknologi 2025 akan mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai aspek.
- Teknologi akan membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupan.
- Manusia akan lebih produktif dan kreatif dengan teknologi.
- Manusia akan lebih bahagia dan sejahtera dengan teknologi.

4. Riset terapan melibatkan penelitian sesuai dengan prosedur yang ada pada buku pelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Teknologi 2025

- Kelebihan teknologi 2025 akan mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai aspek.
- Teknologi akan membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupan.
- Manusia akan lebih produktif dan kreatif dengan teknologi.
- Manusia akan lebih bahagia dan sejahtera dengan teknologi.

Sifat-sifat cahaya

Ajar dan Bahan

- Cahaya merupakan benda**
Lakukan percobaan menggunakan tiga kawat tebal dan lilin. Letakkan lilin tengah ketiga kawat tersebut. Letakkan dua ujung dari tiga lilin tersebut sejajar dengan cahaya lilin yang di belakang lilinnya. Perhatikan apa yang terjadi? Apa saja rangsangan dari setiap lilin yang terjadi pada lilin? Perhatikan perbedaan!!



- Cahaya memiliki bentuk lurus**
Lakukan percobaan menggunakan cahaya melalui cahaya yang lurus, yaitu benda-benda yang lurus, benda-benda berwarna putih, dan benda-benda hitam, putih, hitam, dan lain-lain. Lakukan percobaan seperti pada gambar. Amatilah cahaya ke arah benda putih. Perhatikan apa yang terjadi.



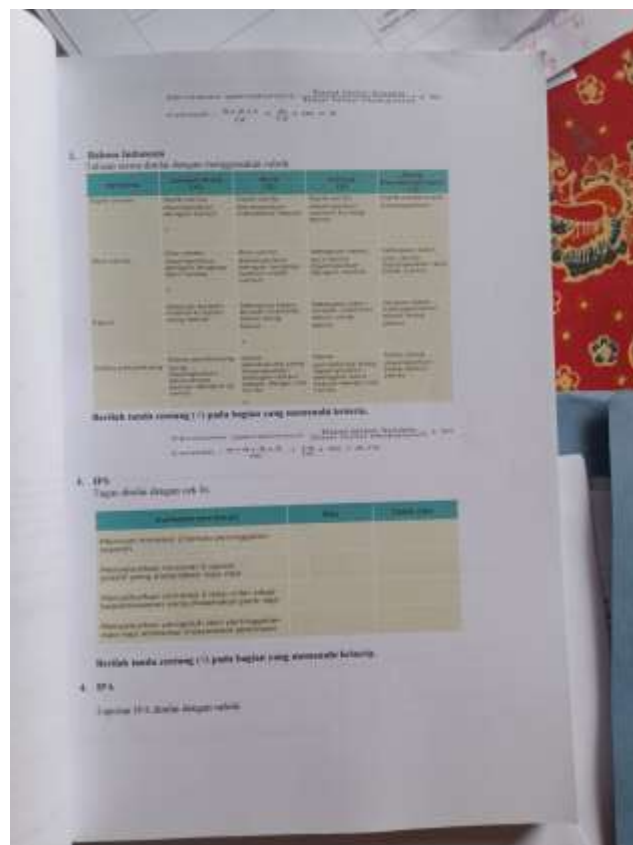
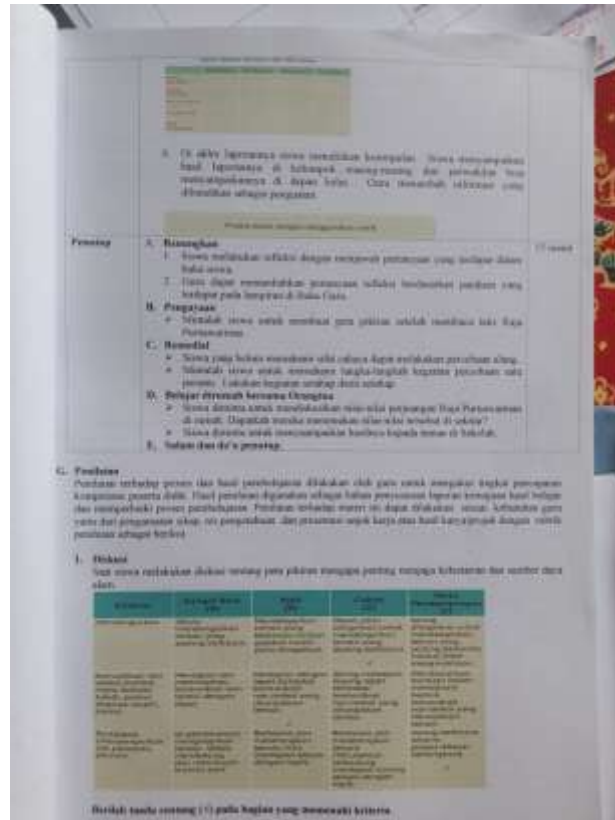
- Cahaya dapat dipantulkan**
Lakukan percobaan menggunakan dua cermin dan dua sumber. Cahaya pantulan cahaya akan menggunakan cermin. Cahaya pantulan dari cermin yang lurus dan cahaya pantulan dari cermin yang lurus. Amatilah apa yang terjadi pada cahaya pantulan!



- Cahaya dapat dibiaskan**
Lakukan percobaan menggunakan pencil yang setengah bagian panjangnya dimasukkan ke dalam gelas berisi air. Amatilah pencil dari sisi samping. Apa yang terjadi? Bagaimana pantulan dan biaskan pencil di dalam air?



5. Setiap siswa membuat hasil percobaan pada tabel yang telah disiapkan.



No. Urut	Indikator	Aspek	Indikator	Aspek
1	Menyebutkan nama-nama suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan nama-nama suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan nama-nama suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan nama-nama suku bangsa yang mendiami Indonesia
2	Menyebutkan ciri-ciri fisik dan budaya suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan ciri-ciri fisik dan budaya suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan ciri-ciri fisik dan budaya suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan ciri-ciri fisik dan budaya suku bangsa yang mendiami Indonesia
3	Menyebutkan peran suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan peran suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan peran suku bangsa yang mendiami Indonesia	Menyebutkan peran suku bangsa yang mendiami Indonesia

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang sesuai dengan kriteria

1. **Calon Kepala suku bangsa yang mendiami Indonesia**

Calon

- Suku bangsa yang mendiami Indonesia dan suku bangsa yang mendiami Indonesia
- ✓ Suku bangsa yang mendiami Indonesia
- ✓ Suku bangsa yang mendiami Indonesia
- ✓ Suku bangsa yang mendiami Indonesia
- ✓ Suku bangsa yang mendiami Indonesia

Calon kepala suku bangsa yang mendiami Indonesia

Calon

No	Calon	Calon	Calon	Calon	Calon
1	Calon	Calon	Calon	Calon	Calon
2	Calon	Calon	Calon	Calon	Calon
3	Calon	Calon	Calon	Calon	Calon

4. **Calon Kepala suku bangsa yang mendiami Indonesia**

1. **Calon Kepala**

2. **Calon Kepala**

3. **Calon Kepala**

4. **Calon Kepala**

5. **Calon Kepala**

6. **Calon Kepala**

7. **Calon Kepala**

8. **Calon Kepala**

9. **Calon Kepala**

10. **Calon Kepala**

11. **Calon Kepala**

12. **Calon Kepala**

13. **Calon Kepala**

14. **Calon Kepala**

15. **Calon Kepala**

16. **Calon Kepala**

17. **Calon Kepala**

18. **Calon Kepala**

19. **Calon Kepala**

20. **Calon Kepala**

21. **Calon Kepala**

22. **Calon Kepala**

23. **Calon Kepala**

24. **Calon Kepala**

25. **Calon Kepala**

26. **Calon Kepala**

27. **Calon Kepala**

28. **Calon Kepala**

29. **Calon Kepala**

30. **Calon Kepala**

31. **Calon Kepala**

32. **Calon Kepala**

33. **Calon Kepala**

34. **Calon Kepala**

35. **Calon Kepala**

36. **Calon Kepala**

37. **Calon Kepala**

38. **Calon Kepala**

39. **Calon Kepala**

40. **Calon Kepala**

41. **Calon Kepala**

42. **Calon Kepala**

43. **Calon Kepala**

44. **Calon Kepala**

45. **Calon Kepala**

46. **Calon Kepala**

47. **Calon Kepala**

48. **Calon Kepala**

49. **Calon Kepala**

50. **Calon Kepala**

51. **Calon Kepala**

52. **Calon Kepala**

53. **Calon Kepala**

54. **Calon Kepala**

55. **Calon Kepala**

56. **Calon Kepala**

57. **Calon Kepala**

58. **Calon Kepala**

59. **Calon Kepala**

60. **Calon Kepala**

61. **Calon Kepala**

62. **Calon Kepala**

63. **Calon Kepala**

64. **Calon Kepala**

65. **Calon Kepala**

66. **Calon Kepala**

67. **Calon Kepala**

68. **Calon Kepala**

69. **Calon Kepala**

70. **Calon Kepala**

71. **Calon Kepala**

72. **Calon Kepala**

73. **Calon Kepala**

74. **Calon Kepala**

75. **Calon Kepala**

76. **Calon Kepala**

77. **Calon Kepala**

78. **Calon Kepala**

79. **Calon Kepala**

80. **Calon Kepala**

81. **Calon Kepala**

82. **Calon Kepala**

83. **Calon Kepala**

84. **Calon Kepala**

85. **Calon Kepala**

86. **Calon Kepala**

87. **Calon Kepala**

88. **Calon Kepala**

89. **Calon Kepala**

90. **Calon Kepala**

91. **Calon Kepala**

92. **Calon Kepala**

93. **Calon Kepala**

94. **Calon Kepala**

95. **Calon Kepala**

96. **Calon Kepala**

97. **Calon Kepala**

98. **Calon Kepala**

99. **Calon Kepala**

100. **Calon Kepala**

Lampiran 7 : Cek Plagiarism



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 11%

Date: Jumat, Desember 24, 2021

Statistics: 1378 words Plagiarized / 12873 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pembelajaran ialah segala suatu yang bisa membawa pengetahuan serta informasi dalam hubungan timbal balik yang berlangsung diantara guru dan siswa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar serta pada kegiatan pembelajaran agar peserta didik lebih aktif meningkatkan kemampuan diri untuk memiliki kekuatan religious, mengolah emosi, karakter, berakhlak mulia, kemampuan berpikir, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada jenjang pendidikan di Indonesia memiliki beberapa mata pelajaran di antaranya muatan IPA. Mata pelajaran IPA membekali siswa dengan pengetahuan, inspirasi, serta konsep tentang lingkungan alam, yang didapat dari pengalaman lewat serangkaian proses ilmiah, tercantum investigasi, persiapan dan ide. Penerapan pembelajaran IPA memerlukan profesionalisme guru yang memadai. Guru harus mempunyai cukup ilmu dalam menyampaikan pembelajaran IPA secara utuh. Dalam pembelajaran IPA membutuhkan sarana penyampaian materi berupa media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPA, media merupakan sebuah perantara untuk memberi materi dari guru kepada siswa. Media merupakan wujud perantara yang di gunakan oleh manusia mengantarkan pesan, gagasan dan pendapat, sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik dapat tersampaikan kepada peserta didik. Pada masa pandemi seperti ini, media yang dapat digunakan adalah media berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi.

Media berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebuah alat penyampaian informasi melalui sebuah teknologi yang memudahkan seorang pendidik

BIOGRAFI PENULIS



Widiyasari, lahir di Jambi tepatnya di Desa Simpang Terusan Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari pada 07 Februari 2000. Merupakan putri bungsu dari Ibu Lutiah dan Bapak Suparman. Sedari kecil saya memeluk agama Islam. Saat ini saya merupakan mahasiswi aktif di Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar pada Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pendidikan formal penulis diawali dari SD N 44/VII Sukasari dan selesai pada tahun 2012. Saya melanjutkan sekolah ke SMP N 02 Sarolangun dan lulus pada tahun 2015. Kemudian saya melanjutkan ke SMA N 1 Sarolangun dan menyelesaikan pembelajaran disana pada pertengahan tahun 2018. Tidak sampai disitu, saya selanjutnya diberikan kesempatan untuk kembali menempuh dunia pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun 2018 melalui jalur SNMPTN.

Sejak kecil peneliti memiliki hobi bernyanyi dan menari dilihat dari duduk di bangku sekolah dasar ia sudah mengikuti lomba vokal grup juara 3 tingkat kabupaten, dilanjutkan hingga bangku sekolah menengah pertama ia 3 kali mengikuti lomba vokal grup tingkat provinsi Jambi dengan kemenangan perlombaan pertama juara 3, lomba kedua juara 2, lomba ketiga juara 3. Tidak hanya sampai disana peneliti melanjutkan hobi bernyanyi nya hingga duduk di bangku sekolah atas yaitu mengikuti lomba solo song expo Sarolangun dengan memegang juara 3. Peneliti kemudian mencoba untuk mengikuti hobi menarinya hingga saat ini, untuk mengisi kekosongan di sela perkuliahan peneliti menjadi koreografi tari.